

**ANALISIS PENGARUH PENGELUARAN PEMERINTAH INVESTASI  
JUMLAH TENAGA KERJA DAN COVID TERHADAP PRODUK DOMESTIK  
REGIONAL BRUTO TAHUN 2015 - 2021 PROVINSI NUSA TENGGARA  
BARAT (NTB)**



**Oleh :**

Lalu Anugerah Purna Bakti (19313233)

**Dosen Pengampu :**

Prof. Agus Widarjono, SE, MA, Ph.D

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA**

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**YOGYAKARTA**

**2023**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

### PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukum/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 13 Juli 2023

Penulis,



Lalu Anugerah Purna Bakti

**HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI**

**ANALISIS PENGARUH PENGELUARAN PEMERINTAH INVESTASI DAN  
JUMLAH TENAGA KERJA TERHADAP PRODUK DOMESTIK REGIONAL  
BRUTO NTB TAHUN 2015 - 2021**

Nama : Lalu Anugerah Purna Bakti  
Nomor Mahasiswa : 19313233  
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Yogyakarta, 12 September 2023

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,



Prof. Drs. Agus Widarjono, S.E, M.A., Ph.D

**BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI**

**SKRIPSI BERJUDUL**

**ESTASI JUMLAH TENAGA KERJA DAN COVID TERHADAP PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO TAHUN**

Disusun oleh : LALU ANUGERAH PURNA BAKTI

Nomor Mahasiswa : 19313233

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus  
pada hari, tanggal: Selasa, 10 Oktober 2023

Penguji/Pembimbing Skripsi : Prof. Agus Widarjono, SE., MA., Ph.D



Penguji : Abdul Hakim, SE, M.Ec., Ph.D.



Mengetahui  
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika  
Universitas Islam Indonesia  
Juhana Arifin, S.E., M.Si., Ph.D.



## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Alhamdulillahirabbilalamin, terima kasih ya Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang yang telah memberikan segala nikmat dan karunianya sehingga penulis mampu menyelesaikan studinya. Karya ini dipersembahkan untuk Mamik Lalu Abdul Whid S.H, M.H dan Mamak Zahrol Ain serta Kakak dan Adik Bq Junjung Pesona Ribeki dan Bq Regina Naufa Salshabil yang tidak pernah berhenti memotivasi dan mendoakan penulis.

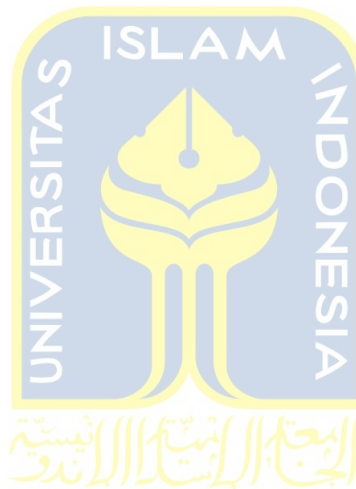
## MOTTO

“Semua yang terjadi tidak harus seperti apa yang kamu mau, tapi kamu bisa menjadi apa yang kamu mau”

(Lalu Anugerah Purna Bakti)

”Boleh jadi kamu membenci sesuatu padahal ia amat baik bagimu dan boleh jadi pula kamu menyukai sesuatu padahal ia amat buruk bagimu, Allah mengetahui sedang kamu tidak mengetahui”

(Qs. Al-Baqarah:216)



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh*

Puji syukur Alhamdulillah penulis mengucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat hidayah dan karunia-Nya. Shalawat beserta salam tak lupa penulis kirimkan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW yang menjadi panutan dan junjungan mutlak umat manusia di dunia.

Penulisan skripsi ini diselesaikan guna melengkapi tugas akhir program S1 jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia. Adapun judul skripsi ini adalah **“ANALISIS PENGARUH PENGELUARAN PEMERINTAH INVESTASI JUMLAH TENAGA KERJA DAN COVID TERHADAP PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO TAHUN 2015 - 2021 PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT (NTB)”**. Merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi untuk mendapatkan gelar sarjana pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia. Dalam penulisan skripsi ini tentu banyak sekali hambatan yang penulis hadapi. Namun berkat bantuan berbagai pihak, akhirnya hambatan tersebut dapat teratasi. Maka dari itu dengan segala kerendahan hati. Penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Kedua Orang Tua Tercinta yaitu, Mamik Lalu Abdul Whid S.H, M.H dan Mamak Zahrol Ain serta Kakak dan Adik Bq Junjung Pesona Ribeki dan Bq Regina Naufa Salshabil yang telah mendoakan penulis tiada henti dan memberikan dukungan baik moral maupun material sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.

2. Bapak Prof. Drs. Agus Widarjono, S.E, M.A., Ph.D selaku dosen pembimbing skripsi saya yang telah memberikan arahan, ilmu yang bermanfaat serta memotivasi saya untuk menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya.
3. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.E., M.Si., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
4. Bapak Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D selaku dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
5. Seluruh Bapak-Ibu Dosen serta karyawan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia, khususnya Program Studi Ekonomi Pembangunan yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
6. Untuk Nailarania Zafira Yumna sebagai pendamping selama kuliah di FBE UII
7. Teman-teman penulis yang telah berjuang dari awal perkuliahan sampai dengan akhir, yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang senantiasa mengingatkan kebaikan dan membantu penulis tanpa pamrih.
8. Teman-teman organisasi yang tidak dapat penulis tuliskan satu-persatu, yang telah memberikan semangat dan membantu penulis selama masa perkuliahan.

Selama proses pengerjaan, penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, dengan begitu penulis menerima kritik maupun saran yang membangun untuk menyempurnakan penelitian ini. Penulis berharap penelitian ini dapat menjadi manfaat bagi penelitian selanjutnya.

Yogyakarta, .... juli 2023

Penulis,

Lalu Anugerah Purna Bakti



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	9
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
1.5 Sistematika Penulisan .....	10

**BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI..... 11**

2.1 Kajian Pustaka ..... 11

2.2. Pengertian Pertumbuhan ekonomi..... 14

    2.2.1 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)..... 15

    2.2.2 Pengeluaran Pemerintah ..... 17

    2.2.3 Investasi..... 18

    2.2.4 Tenaga Kerja..... 18

    2.2.5 Covid ..... 18

2.3 Hubungan Antar Variabel ..... 20

    2.3.1. Hubungan Pengeluaran Pemerintah Terhadap PDRB ..... 20

    2.3.2 Hubungan Investasi Terhadap PDRB ..... 21

    2.3.3 Hubungan Tenaga Kerja Terhadap PDRB ..... 22

    2.3.4 Hubungan Covid Terhadap PDRB..... 22

2.4 Kerangka Pemikiran ..... 23

2.5 Hipotesis Penelitian ..... 24

**BAB III METODE PENELITIAN ..... 24**

3.1. Jenis dan Sumber Data ..... 24

3.2. Definisi Operasional Variabel ..... 24

    3.2.1. Variabel Dependen ..... 24

    3.2.2. Variabel Independen..... 25

3.3. Pemilihan Metode Estimasi Data Panel ..... 26

    3.3.1. *Common Effect Model* (CEM) ..... 26

    3.3.2. *Fixed Effect Model* (FEM) ..... 27

    3.3.3. *Random Effect Model* (REM) ..... 27

3.4. Uji Pemilihan Model..... 27

    3.4.1. Uji Model Estimasi..... 28

3.5. Uji Statistik..... 29

    3.5.1. Koefisien Determinasi ..... 29

    3.5.2. Uji Signifikan (Uji F) ..... 30

    3.5.3. Uji Parsial (Uji T)..... 30

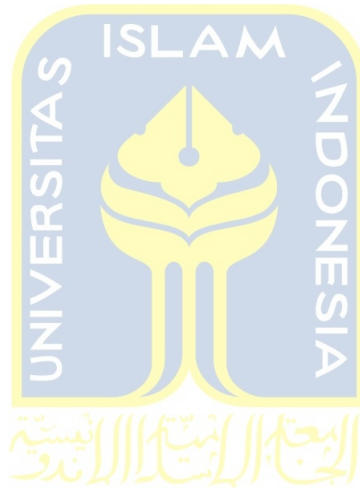
**BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....32**

4.1 Deskripsi Data Penelitian..... 32

4.2 Deskriptif Statistik.....	32
4.2.1 Deskripsi Variabel PDRB (Y) .....	34
4.2.2 Deskripsi Variabel Pengeluaran Pemerintah (X1) .....	36
4.2.3 Deskripsi investasi (X2) .....	37
4.2.4 Deskripsi Variabel Jumlah Tenaga Kerja (X3) .....	39
4.2.5 Deskripsi Variabel Covid (X4) .....	40
4.3 Estimasi Regresi Data Panel .....	41
4.3.1 Metode <i>Common Effect</i> .....	41
4.3.2 Metode <i>Fixed Effect</i> .....	42
4.3.3 Metode <i>Random Effect</i> .....	42
4.4 Pemilihan Model.....	43
4.4.1 Uji Chow atau Uji F .....	43
4.4.2 Uji Hausman .....	44
4.4.3 Estimasi Regresi <i>Random Effect</i> .....	45
4.5 Analisis Regresi.....	45
4.5.1 Koefisien Determinasi (R <sup>2</sup> ) .....	45
4.5.2 Uji F-statistic (Uji Kelayakan Model) .....	46
4.5.3 Uji t-statistic (Uji Parsial) .....	46
4.6 Interpretasi Hasil dan Analisis Ekonomi .....	47
4.6.1 Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah terhadap PDRB .....	47
4.6.2 Analisis Pengaruh Investasi terhadap PDRB .....	48
4.6.3 Analisis Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja terhadap PDRB .....	49
4.6.4 Analisis Pengaruh Covid terhadap PDRB .....	50
<b>BAB V Kesimpulan dan Implikasi .....</b>	<b>51</b>
5.1 kesimpulan .....	51
5.2 Implikasi .....	52

**DAFTAR GAMBAR**

**Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran ..... 23**

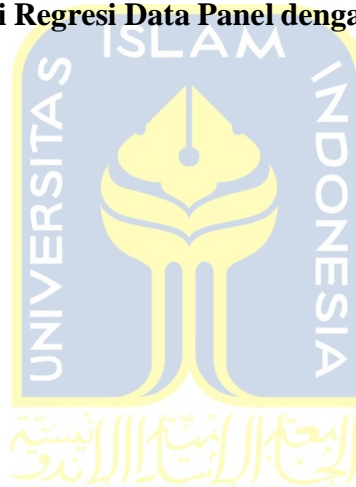


## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1. 1 Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten/Kota Provinsi NTB 2015-2020 .....</b>	<b>3</b>
<b>Tabel 1. 2 Pengeluaran Pemerintah Kabupaten/Kota Provinsi NTB 2015-2020 ....</b>	<b>4</b>
<b>Tabel 1. 3 Investasi Kabupaten/Kota Provinsi NTB 2015-2020 .....</b>	<b>6</b>
<b>Tabel 1. 4 Jumlah Tenaga Kerja Kabupaten/Kota Provinsi NTB 2015-2020 .....</b>	<b>7</b>
<b>Tabel 4. 1 Hasil Deskriptif Statistik Variabel .....</b>	<b>33</b>
<b>Tabel 4. 2 Hasil Estimasi Regresi Data Panel dengan Common Effect .....</b>	<b>41</b>
<b>Tabel 4. 3 Hasil Estimasi Regresi Data Panel dengan Fixed Effect .....</b>	<b>42</b>
<b>Tabel 4. 4 Hasil Estimasi Regresi Data Panel dengan Random Effect .....</b>	<b>43</b>
<b>Tabel 4. 5 Hasil Uji Chow atau Uji F .....</b>	<b>43</b>
<b>Tabel 4. 6 Hasil Uji Hausman.....</b>	<b>44</b>
<b>Tabel 4. 7 Estimasi Regresi Data Panel dengan Random Effect .....</b>	<b>45</b>

## DAFTAR LAMPIRAN

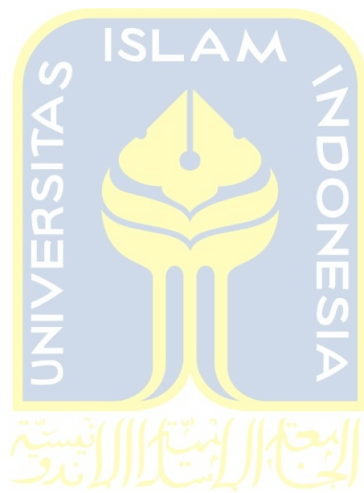
Lampiran I. Hasil Deskriptif Statistik Variabel .....	57
Lampiran II. Hasil Estimasi Regresi Data Panel dengan Common Effect .....	59
Lampiran III. Hasil Estimasi Regresi Data Panel dengan Fixed Effect.....	59
Lampiran IV. Hasil Estimasi Regresi Data Panel dengan Random Effect .....	60
Lampiran V. Hasil Uji Chow atau Uji F .....	60
Lampiran VI. Hasil Uji Hausman .....	61
Lampiran VII. Estimasi Regresi Data Panel dengan Random Effect.....	61



## ABSTRAK

Dalam pertumbuhan ekonomi terdapat indikator dalam melihat pertumbuhan ekonomi tersebut dengan aspek Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) suatu daerah. Selanjutnya pada PDRB Kabupaten/Kota di Provinsi Nusa Tenggara Barat mengalami kenaikan pada setiap tahunnya. Dalam peningkatan dari PDRB dari Provinsi NTB disebabkan oleh beberapa indikator seperti pengeluaran pemerintah, investasi, jumlah tenaga kerja dan covid. Pada penelitian ini bertujuan untuk dapat menganalisis bagaimana pengaruh dari indikator-indikator tersebut terhadap PDRB di Provinsi NTB. Terdapat variabel dependen pada penelitian ini ialah PDRB Kabupaten/Kota di Provinsi NTB, selain itu variabel independennya adalah pengeluaran pemerintah, investasi, jumlah tenaga kerja dan covid. Terdapat tempat dan waktu dari penelitian yaitu 10 Kabupaten/Kota di Provinsi NTB dari tahun 2015-2021. Selanjutnya pada metode analisis yang dilakukan dengan menggunakan regresi data panel, setelah itu hasil dari estimasi menggunakan metode Random effect yang dimana menunjukkan variabel dari investasi berpengaruh positif dan signifikan, lalu variabel pengeluaran pemerintah dan jumlah tenaga kerja negatif dan tidak signifikan, sedangkan covid negatif dan signifikan terhadap PDRB di Provinsi NTB.

**Kata Kunci** : PDRB, Pengeluaran Pemerintah, Investasi, Jumlah Tenaga Kerja, Covid-19, Data Panel, Random Effect





# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat dalam jangka panjang (Untoro, 2010). Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Dengan kata lain, pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan kegiatan ekonomi masyarakat yang menyebabkan kenaikan produksi barang dan jasa atau peningkatan pendapatan nasional. Dari suatu periode ke periode lainnya kemampuan suatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa akan meningkat.

Secara umum pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai kenaikan GDP riil per kapita. Produk Domestik Bruto (*Gross Domestic Product*, GDP) adalah nilai pasar keluar total sebuah negara, yang merupakan nilai pasar semua barang jadi dan jasa akhir yang diproduksi selama periode waktu tertentu oleh faktor-faktor produksi yang berlokasi di dalam suatu negara. Pertumbuhan ekonomi yaitu sebagai kenaikan Produk Domestik Bruto dan Pendapatan Nasional Bruto tanpa memandang apakah kenaikan tersebut lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk atau apakah perubahan struktur ekonomi terjadi atau tidak.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan indikator dalam melihat pertumbuhan ekonomi di suatu daerah. Ketika terjadi kenaikan atau penurunan dalam PDRB maka dapat dikatakan terjadinya kenaikan dan penurunan di dalam suatu proses memproduksi barang dan jasa bagi suatu daerah. Konsumsi dari pemerintah, investasi, jumlah tenaga kerja dan covid merupakan komponen yang dapat mempengaruhi nilai dari kenaikan atau penurunan tersebut, maka dengan begitu ketika PDRB mengalami kenaikan dapat diartikan ekonomi sedang bergerak dan ekspansi maka dengan begitu dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut.

Provinsi NTB menjadi Provinsi ke 24 di Indonesia dimana dengan Provinsi yang sedikit beragam yaitu diapit oleh dua pulau yaitu pulau Lombok dan Sumbawa. Sebagai salah satu provinsi dengan laju pertumbuhan ekonomi yang tinggi tak lepas dari peran PDRB yang meningkat dari setiap tahunnya yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB). Angka PDRB Provinsi NTB yang memiliki keragaman di karenakan faktor perbedaan dinamika dari setiap Kabupaten/Kota yang ada di provinsi NTB. Angka laju pertumbuhan PDRB dari provinsi NTB ini dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pengeluaran pemerintah, investasi, jumlah tenaga kerja dan covid. Dari setiap faktor yang mempengaruhi PDRB pada Provinsi NTB menunjukkan perbedaannya masing-masing, selanjutnya dari keberagaman yang ada pada Provinsi NTB ini dilakukan penelitian yang menunjukkan pengaruh dari pengeluaran pemerintah, investasi, jumlah tenaga kerja dan covid. Dapat diketahui sebagai berikut adalah PDRB Kabupaten/Kota di provinsi Nusa Tenggara Barat.

**Tabel 1. 1 Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten/Kota Provinsi NTB  
2015-2021**

<b>Kab/Kota</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>	<b>2021</b>
Lombok Barat	9264354	9792220	10432305	10491747	10894637	10128301	10472207
Lombok Utara	2966670	3121615	3313321	3284657	3477127	3217773	3262163
Lombok Timur	11916957	12540497	13323964	13777048	14424040	13974016	13810114
Kota Mataram	10678170	11533897	12464412	13081997	13811864	13049740	13275907
Lombok Tengah	10274089	10854980	11553464	11916532	12398520	11571001	10374838
Sumbawa	8510473	8971949	9587028	9985586	10470748	10032955	10208190
Sumbawa Barat	22925681	24534899	19773722	12937529	12789108	11154106	10542830
Dompu	4132460	4346818	4640179	4843375	5059074	4896652	4778986
Bima	6783723	7143340	7590905	7897788	8234044	7998707	7763120
Kota Bima	2438487	2579582	2751186	2880586	3029040	2879227	2589074

Berdasarkan tabel 1.1 menunjukkan jumlah dari Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten/Kota di provinsi NTB dalam waktu 2015-2021. Dengan menggunakan aspek pendekatan melalui pengeluaran digunakan sebagai alat ukur dalam mengetahui pertumbuhan ekonomi yang dimana dapat dilihat dari sisi aktivitas dalam pembangunan yang telah dilaksanakan lebih khusus pada bidang perekonomian. Dapat dilihat dari tabel di atas PDRB di Provinsi NTB pada tahun 2015-2021 mengalami peningkatan. Pada tahun 2015 Kabupaten Lombok Barat memiliki nilai PDRB terendah dari Kabupaten/Kota lainnya dan Lombok Timur menjadi yang tertinggi. Nilai dari PDRB ini dapat diketahui dan dilihat dari nilai dalam keseluruhan dari beberapa sektor dalam perekonomian Kabupaten/Kota di NTB.

Mengartikan pengeluaran pemerintah sebagai suatu kebijakan dalam fiskal sebagai tindakan pemerintah dalam berupaya mengatur perekonomian agar dapat menentukan nilai dari penerimaan dan pengeluaran pemerintah yang dimana tertuang dalam APBD tiap daerah masing-masing (Sukirno, 2004). Dapat diartikan juga dalam pengeluaran pemerintah semakin banyak atau besar belanja dari pemerintah yang secara produktif digunakan maka dapat mendorong tingkat perekonomian suatu daerah tersebut.

Provinsi NTB sendiri memiliki anggaran daerah masing-masing yang dapat dikatakan sangat besar dikarenakan beberapa daerah menjadi Kawasan ekonomi khusus yang dimana menjadi pusat dalam perekonomian sehingga mendapatkan anggaran yang besar di daerah tersebut, dari anggaran yang besar tersebut akan dialokasikan oleh pemerintah sebagai belanja pemerintah daerah atau pengeluaran untuk sebagai pembiayaan yang produktif. Dapat diketahui sebagai berikut adalah Pengeluaran Pemerintah Kabupaten/Kota di provinsi Nusa Tenggara Barat.

**Tabel 1. 2 Pengeluaran Pemerintah Kabupaten/Kota Provinsi NTB 2015-2021**

Kab/Kota	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021
Lombok Barat	12245057154	151315552000	165078948500	167327912300	196594989300	186647809100	178776321110
Lombok Utara	662362257338	824439275370	904647795805	893326886946	108763501948	830615192855	815220134323
Lombok Timur	165930000038	223984000034	243445500055	249716700057	275662200075	256473300092	246429087611
Kota Mataram	118864900034	132989400000	141240723382	143555308992	144911204754	140070255319	135769054342
Lombok Tengah	195922556138	185633556137	166985701679	176234063092	217191590143	204039927541	200126589070
Sumbawa	132996830516	148576454258	156646454253	168421129464	177692631425	160245187907	59077412303
Sumbawa Barat	148576454256	167494892571	165507516310	170930875888	183345278902	177955089034	169080095423
Dompu	106967571072	102886478787	107119315943	113337200245	122269874501	115778095432	105332178096
Bima	163379441200	160485357700	169168080162	180384361225	190714271480	173998208260	170901134521
Kota Bima	704320191001	788330723325	799297246007	852955416003	792905944009	721644532789	643221009878

Pada tabel 1.2 menunjukkan jumlah Pengeluaran Pemerintah Kabupaten/Kota di

Provinsi NTB dalam waktu 2015-2021. Kenaikan pengeluaran dan belanja daerah di setiap Kabupaten/Kota di NTB terus mengalami kenaikan pada setiap tahunnya yang dimana menunjukkan tren positif dengan adanya kenaikan pengeluaran atau belanja pemerintah tersebut dapat memicu terjadinya kenaikan dalam PDRB yang dimana dapat mengakibatkan kenaikan pada pertumbuhan ekonomi. Selain itu dapat dilihat juga pada tahun terakhir yaitu 2021 pada pandemic covid beberapa daerah mengalami penurunan dalam belanja dan pengeluaran daerah.

Investasi dapat diartikan investasi berpengaruh positif pada pendapatan negara dimana dengan banyaknya investasi yang masuk maka pendapatan negara dari proses investasi yang dimana banyak modal masuk maka produksi akan bertambah sehingga mendorong permintaan pada kebutuhan dalam masyarakat dari modal yang masuk, oleh karena itu investasi dapat meningkatkan PDRB dan berpengaruh pada perekonomian (Imaniar, 2018). Pada Provinsi NTB banyak investor yang mulai masuk menanamkan modalnya di beberapa daerah, hal ini karena provinsi NTB sudah mulai diminati oleh para investor sebagai daerah potensial yang dapat di kembangkan. Dengan banyaknya investor yang mulai masuk ke NTB memberikan dampak secara langsung pada pertumbuhan ekonomi di Provinsi NTB sendiri. Dapat diketahui sebagai berikut adalah Investasi di Kabupaten/Kota provinsi Nusa Tenggara Barat

**Tabel 1. 3 Investasi Kabupaten/Kota Provinsi NTB 2015-2021**

<b>Kab/Kota</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>	<b>2021</b>
Lombok Barat	22199	33509	37808	35180	32977	32347	31542
Lombok Utara	6334	9883	10667	9349	8447	8110	8075
Lombok Timur	7348	7348	9342	8999	8401	8282	8131
Kota Mataram	21277	31348	31687	27910	26216	25739	20166
Lombok Tengah	29237	32666	36588	35681	33488	31047	30413
Sumbawa	14504	21683	22323	32106	32360	32116	31507
Sumbawa Barat	103064	190543	193668	138111	113403	102741	101112
Dompu	10475	15548	15841	16253	16523	15331	14204
Bima	14557	18926	19269	23270	23439	21872	20508
Kota Bima	4862	7398	7058	8596	8653	8497	8136

Pada tabel 1.3 menunjukkan jumlah Investasi Pemerintah Kabupaten/Kota di provinsi NTB dalam waktu 2015-2021. Kenaikan investasi yang terjadi setiap tahunnya memberikan dampak pada pendapatan suatu daerah dengan modal yang masuk. Peningkat yang terjadi tersebut juga mendorong pertumbuhan ekonomi di daerah-daerah pada Provinsi NTB sehingga menyebabkan PDRB daerah mengalami kenaikan.

Menurut UU No. 13 Tahun 2003 Bab 1 pasal 1 ayat 2 disebutkan bahwa Tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu bekerja untuk menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan baik diri mereka sendiri maupun untuk masyarakat (Susanto, 2012). Mengatakan bahwa tenaga kerja diartikan sebagai faktor penting dalam menjalankan proses produksi, produksi dapat berjalan dengan baik dikarenakan faktor tenaga kerja yang dapat menggerakkan dan mengoperasikan sumber-sumber dari bahan baku tersebut dalam menghasilkan barang dan jasa yang dapat berpengaruh pada PDRB di suatu daerah.

Provinsi NTB dengan jumlah penduduk yang besar tentunya juga diikuti dengan sdm yang tinggi dan jumlah tenaga kerja yang besar tersebar di setiap Kabupaten/Kota di NTB. Banyaknya jumlah tenaga kerja ini mendorong peningkatan dalam jumlah produksi

dari PDRB itu sendiri yang nantinya dapat mendorong pertumbuhan ekonomi yang meningkat. Dengan jumlah tenaga kerja yang besar perlu untuk mendapatkan dan menyediakan lapangan pekerjaan yang banyak bagi para tenaga kerja. Dapat diketahui sebagai berikut adalah Jumlah Tenaga Kerja di Kabupaten/Kota provinsi Nusa Tenggara Barat.

**Tabel 1. 4 Jumlah Tenaga Kerja Kabupaten/Kota Provinsi NTB 2015-2020**

<b>Kab/Kota</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>	<b>2021</b>
Lombok Barat	316827	305827	327576	288761	367787	358974	345547
Lombok Utara	104332	106043	107920	118955	116589	101130	937674
Lombok Timur	521123	540513	560935	539288	586172	508192	488540
Kota Mataram	203420	212434	224434	232172	244488	226990	207530
Lombok Tengah	405242	446246	459584	449294	508511	438728	409807
Sumbawa	202237	205673	214194	221976	230288	200135	197769
Sumbawa Barat	413670	405679	615040	725310	757480	725820	699876
Dompu	802684	903485	105600	107513	119068	105743	946657
Bima	205690	214391	247468	248302	262319	255842	207734
Kota Bima	205696	205697	869540	875440	942790	893610	810980

Tabel 1.4 menunjukkan jumlah tenaga kerja pemerintah Kabupaten/Kota di provinsi NTB dalam waktu 2015-2021. Jumlah tenaga kerja yang terus meningkat dari setiap tahun ini menunjukkan terjadinya pertumbuhan dalam tenaga kerja ekonomi di provinsi NTB. Jumlah tenaga kerja yang besar di setiap Kabupaten/Kota ini dapat mempengaruhi jumlah produksi dari PDRB NTB yang dimana ketika jumlah produksi meningkat yang disebabkan oleh peningkatan tenaga kerja maka dapat mendorong peningkatan dalam pertumbuhan ekonomi.

Menurut data yang didapatkan dari Badan Pusat Statistik (BPS), PDRB di Provinsi Nusa Tenggara Barat dari berbagai bidang pada periode tahun 2018 - 2021 ada yang mengalami kenaikan maupun penurunan yang salah satu penyebabnya adalah pandemi

Covid-19. Pandemi Covid-19 ini menyebabkan terjadinya penurunan dalam PDRB yang dimana dikarenakan proses dan kegiatan ekonomi yang terbatas di lakukan oleh masyarakat sehingga banyaknya sektor-sektor perekonomian yang mulai redup sebagai salah satu contoh umkm-umkm dan para pelaku ekonomi yang tidak dapat melakukan aktivitas ekonomi selama masa pandemi.

Provinsi NTB memiliki persamaan dan perbedaan dari pada provinsi lainnya dimana dapat dilihat dari data yang di dapatkan dan dilampirkan pada latar belakang penelitian yaitu pada pdrb, pengeluaran pemerintah, investasi, jumlah tenaga kerja dan covid yang dimana sejalan juga dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh peneliti sehingga dengan begitu Provinsi NTB layak untuk di teliti dan hasil dari penelitian ini dapat melihat kondisi dari pdrb Provinsi NTB yang dimana pada penelitian ini di pengaruhi oleh beberapa aspek seperti pengeluaran pemerintah, investasi, jumlah tenaga kerja dan covid terhadap pdrb di Provinsi NTB.

Berdasarkan dari latar belakang yang disampaikan tersebut, maka bagi peneliti tertarik untuk dapat mengkaji dan melakukan penelitian selanjutnya dengan judul **“ANALISIS PENGARUH PENGELUARAN PEMERINTAH, INVESTASI, JUMLAH TENAGA KERJA DAN COVID TERHADAP PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO TAHUN 2015 - 2021 PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT (NTB)”**



## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini :

1. Bagaimana pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap PDRB Provinsi NTB?
2. Bagaimana pengaruh investasi terhadap PDRB Provinsi NTB?
3. Bagaimana pengaruh jumlah tenaga kerja terhadap PDRB Provinsi NTB?
4. Bagaimana pengaruh covid terhadap PDRB Provinsi NTB?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis:

1. Pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap PDRB Provinsi NTB?
2. Pengaruh investasi terhadap PDRB Provinsi NTB?
3. Pengaruh jumlah tenaga kerja terhadap PDRB Provinsi NTB?
4. Pengaruh covid terhadap PDRB Provinsi NTB?

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai :

1. Masukan dinas pemerintahan terkait yang ada di Provinsi NTB dalam menentukan kebijakan dan untuk pengendalian laju Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang berkaitan dengan pengeluaran pemerintah, investasi, jumlah tenaga kerja dan covid terhadap PDRB.

2. Bagi Universitas Islam Indonesia sebagai arsip dalam jurnal dan karya tulis ilmiah yang dimana nantinya dapat dipergunakan dalam kegiatan belajar mengajar dan dalam dunia ilmu pendidikan. Sehingga para mahasiswa dan mahasiswa dari Universitas Islam Indonesia dapat mengaksesnya.
3. Dapat menjadi tambahan wawasan bagi peneliti-peneliti yang akan datang dan bagi yang membacanya.

### **1.5 Sistematika Penulisan**

Penulisan dalam skripsi ini disajikan dalam 5 (lima) bab serta disusun secara sistematis sehingga diharapkan akan memudahkan dalam memahami penelitian yang ada. Adapun dari masing-masing bab tersebut akan membahasnya sebagai berikut:

#### **BAB I : Pendahuluan**

Isi dari pendahuluan bab I adalah latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

#### **Bab II : Kajian pustaka dan landasan teori**

Kajian pustaka merupakan pengkajian yang diperoleh dari hasil-hasil penelitian yang pernah diperoleh sebelumnya. Landasan teori berisi tentang teori-teori yang menjadi dasar untuk digunakan sebagai alat menganalisis permasalahan yang ada.

#### **Bab III : Metode Penelitian**

Pada bab ini berisi tentang uraian tentang jenis data dan cara pengumpulan data, definisi operasional variabel, dan metode analisis yang akan digunakan untuk penelitian.

#### **Bab IV : Hasil dan Analisis**

Dalam bab IV ini terdapat dua sub-bab yaitu deskripsi data penelitian yang berisikan tentang pemaparan data yang digunakan dalam penelitian dan hasilnya kemudian di analisis yang berupa temuan-temuan yang dihasilkan dalam penelitian dan analisisnya.

#### **Bab V : Simpulan dan Implikasi**

Simpulan berisi pemaparan secara keseluruhan dari hasil analisis yang dilakukan sebelumnya dan kemudian implikasi berisi tentang hasil simpulan yang digunakan sebagai penjawab atas rumusan masalah dari penelitian tersebut.



## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Kajian Pustaka**

Penulisan skripsi ini tidak lepas dari dari penelitian-penelitian sebelumnya yang digunakan sebagai bahan perbandingan baik dalam kelebihan ataupun kekurangan yang ada serta sebagai landasan dasar untuk menyusun kerangka pemikiran dalam penelitian ini. Dalam penyusunan skripsi ini Penulis mendapatkan referensi dari skripsi - skripsi terdahulu, buku-buku serta jurnal -jurnal yang ada dalam mendapatkan informasi dan landasan teori ilmiah yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

Ahmad Jazuli Rahman, Aris Soelistyo, Syamsul Hadi (2016) meneliti “Pengaruh Investasi, Pengeluaran Pemerintah Dan Tenaga Kerja Terhadap Pdrb Kabupaten/Kota Di Provinsi Banten Tahun 2010-2014”. Penelitian ini berjenis kuantitatif dan memakai regresi data panel serta menggunakan 5 (lima) variabel, yaitu PDRB (dependen), investasi, pengeluaran pemerintah, dan tenaga kerja adalah independen. Hasil dari penelitian menunjukkan PDRB dipengaruhi secara signifikan dan positif oleh investasi, pengeluaran pemerintah. Sedangkan tenaga kerja berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap PDRB.

Tikaloka Wikaningrum, Arif Soelistyo, Hadi S (2016) yang berjudul “Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah dan Investasi Terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Jawa Timur Periode 2015-2019” Penelitian ini berjenis kuantitatif dan memakai regresi data panel serta menggunakan 3 (tiga) variabel, yaitu PDRB (dependen),

Pengeluaran Pemerintah dan Investasi adalah independen. Hasil dari penelitian menunjukkan PDRB dipengaruhi secara signifikan dan positif oleh Pengeluaran Pemerintah. Sedangkan tenaga kerja berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap PDRB. Sedangkan investasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap PDRB.

Halim Prasetio (2017) yang berjudul “Analisis Pengaruh Investasi, Belanja Pemerintah, Tenaga Kerja dan Pendapatan Asli Daerah Terhadap PDRB Provinsi Jawa Timur Tahun 2010-2015” Penelitian ini berjenis kuantitatif dan memakai regresi data panel serta menggunakan 5 (lima) variabel, yaitu PDRB (dependen), Investasi, Tenaga Kerja, Pendapatan Asli Daerah dan Belanja Pemerintah adalah independen. PDRB dipengaruhi secara signifikan dan positif oleh Investasi, Tenaga Kerja dan Pendapatan Asli Daerah. Sedangkan Belanja Pemerintah berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap PDRB.

Dewi Maharani (2016) yang berjudul “Analisis Pengaruh Investasi Dan Tenaga Kerja Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Di Sumatera Utara”. Penelitian ini berjenis kuantitatif dan memakai regresi data panel serta menggunakan 4 (empat) variabel, yaitu PDRB (dependen), Investasi domestik, Investasi Asing, dan Tenaga Kerja adalah independen. PDRB dipengaruhi secara signifikan dan positif oleh Investasi domestik, Investasi Asing, dan Tenaga Kerja.

Hernimsnaufallia Husna, Lorentino Togar Laut, Panji Kusuma Prasetyanto (2020) yang berjudul “Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Pengeluaran Pemerintah, Investasi dan Tenaga Kerja terhadap PDRB Provinsi Banten Tahun 2004-2018”. Penelitian ini berjenis kuantitatif dan memakai regresi data panel serta menggunakan 6

(enam) variabel, yaitu PDRB (dependen), Pengeluaran Pemerintah, Pengaruh Investasi, Pengaruh Tenaga Kerja, Pengaruh PAD dan Pendapatan Asli Daerah. PDRB dipengaruhi secara signifikan dan positif oleh Pengeluaran Pemerintah, Pengaruh Investasi, Pengaruh Tenaga Kerja, Pengaruh PAD. Sedangkan Pendapatan Asli Daerah Pemerintah berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap PDRB.

Rendi Julianto (2016) yang berjudul “Analisis Pengaruh Investasi, Pengeluaran Pemerintah, dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Di Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2007 – 2014”. Penelitian ini berjenis kuantitatif dan memakai regresi data panel serta menggunakan 4 (empat) variabel, yaitu Pertumbuhan Ekonomi (dependen), Investasi, Pengeluaran pemerintah dan tenaga kerja. Pertumbuhan Ekonomi dipengaruhi secara signifikan dan positif oleh Investasi dan Pengeluaran pemerintah. Sedangkan Tenaga kerja Daerah Pemerintah berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Cherlyn, C., Desy, D., Fairly, D., & Febriana, H. (2021) yang berjudul “Pengaruh Covid-19 pada Pertumbuhan Ekonomi Terhadap PDRB Provinsi Jawa Tengah”. Penelitian ini berjenis kuantitatif dan memakai regresi data panel serta menggunakan 1 (satu) variabel, yaitu Covid. Dimana dari hasil penelitian tersebut covid berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PDRB.

Terdapat persamaan dari penelitian terdahulu dan penelitian saat ini yang dilakukan oleh peneliti yaitu pada penelitian terdahulu menggunakan metode, data serta variabel yang sama sehingga dengan begitu adanya korelasi dari penelitian terdahulu terhadap

penelitian yang dilakukan oleh penulis. Adanya persamaan tersebut membuat hasil dari penelitian ini sejalan dengan hasil dari penelitian terdahulu.

Sedangkan terdapat perbedaan dari penelitian terdahulu terhadap penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini yaitu pada lokasi dan hasil dari penelitian, dimana penelitian terdahulu berada pada provinsi yang berbeda dengan kondisi data yang berbeda mengakibatkan adanya perbedaan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan beberapa variabel secara positif dan signifikan berpengaruh terhadap Pdrb namun pada penelitian ini menunjukkan beberapa hasil yang berbeda pada variabel yang menunjukkan signifikan terhadap Pdrb di Provinsi NTB.

## **2.2. Pengertian Pertumbuhan ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi sebagai suatu proses untuk dapat menaikkan output pada jangka panjang (Murni, 2006:173). Terdapat beberapa indikator dalam mencapai aspek tersebut seperti yang pertama yaitu proses, lalu dilanjutkan dengan output dari per kapita, dan yang terakhir adalah jangka panjang. Selain itu pertumbuhan ekonomi dikatakan sebagai ketika GNP nasional mengalami pertumbuhan dari output per kapita maka dapat meningkatkan taraf hidup dari masyarakat. Pertumbuhan ekonomi dapat terjadi dan meningkat karena disebabkan oleh berbagai macam indikator dalam peningkatan ekonomi, selain itu pertumbuhan ekonomi juga digunakan sebagai patokan dalam melihat perekonomian suatu daerah. Peningkatan jumlah produksi akan dapat mendorong peningkatan output yang dimana dapat diartikan juga sebagai peningkatan pertumbuhan ekonomi karena hasil produksi dan output yang meningkat.

### **2.2.1 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)**

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) menjelaskan PDRB sebagai nilai tambah dari proses usaha pada unit tertentu dalam suatu wilayah, selain itu dapat dijelaskan juga sebagai nilai barang dan jasa dari hasil proses dalam kegiatan yang dilakukan oleh seluruh unit dalam perekonomian pada wilayah tertentu. Dalam PDRB berdasarkan dari dasar harga berlaku dapat diartikan sebagai kenaikan pada nilai barang dan jasa yang dimana dapat dihitung dengan harga pada setiap tahun, selain itu PDRB dalam dasar harga konstan diartikan sebagai kenaikan dalam nilai barang dan jasa yang dimana dalam perhitungannya menggunakan harga pada tahun tertentu. PDRB berdasarkan harga konstan dapat dipergunakan untuk melihat pertumbuhan ekonomi secara langsung dari tahun ke tahun (Sadono sukirno, 2005:56).

Menurut BPS, mengartikan PDRB berdasarkan atas harga berlaku dapat digunakan sebagai alat ukur dalam melihat perkembangan yang ada dalam struktur ekonomi dan peran dari pada sektor ekonomi itu sendiri. Selanjutnya terdapat indikator-indikator dalam perhitungan angka-angka dari PDRB itu sendiri seperti pendekatan produksi, pendekatan pendapatan, dan pendekatan pengeluaran.

Yang pertama dalam pendekatan pendapatan dimana dapat diartikan suatu nilai dari aktivitas ekonomi dalam mengelompokan dan menjumlahkan hasil jasa yang didapatkan dari produksi seperti upah, gaji, surplus usaha, penyusutan, dan pajak tidak langsung neto, dan selain itu usaha yang tidak mencari untung. Dalam metode pendekatannya pada sektor jasa banyak digunakan akan tetapi harga yang dibayarkan tidak



sesuai pasar seperti sektor pemerintah. Selanjutnya dapat dikatakan dalam hal ini dapat terjadi dikarenakan data yang kurang lengkap dan metode yang digunakan kurang akurat dalam hal mengukur nilai produksi, biaya, dan juga kegiatan yang tidak menggunakan biaya (Robinson Tarigan, 2005).

Selanjutnya yang kedua merupakan pendekatan dalam pengeluaran yang dimana dapat diartikan pengeluaran sebagai penjumlahan nilai penggunaan akhir dalam barang dan jasa yang diproduksi oleh dalam negeri, dapat dilihat dari segi yang lain yaitu penggunaan total dalam penyediaan/produksi dalam barang dan jasa yang dimana digunakan sebagai konsumsi rumah tangga, lembaga swasta, pemerintah, pembentukan modal dan juga dalam perubahan stok dan ekspor. Dapat dikatakan indikator untuk mengukur pertumbuhan ekonomi dalam tingkat pertumbuhan PDRB, selanjutnya dalam hal pemilihan PDRB dalam indikator mengukur pertumbuhan ekonomi PDRB sebagai nilai tambah yang dihasilkan dari proses produksi pada perekonomian (Rahardjo Adisasmita, 2011). Selanjutnya dapat diartikan pada peningkatan PDRB diartikan sebagai peningkatan dalam jasa pada faktor produksi pada aktivitas produksi itu sendiri. Berikut rumus dari PDB menurut pengeluaran:

$$Y = C + I + G + (X - M)$$

Keterangan:

Y	= Pendapatan Nasional
C	= Konsumsi Rumah Tangga
I	= Investasi
G	= <i>Government Purchases</i>
X-M	= Net Ekspor

Meningkatnya konsumsi rumah tangga, investasi, pengeluaran pemerintah dan net ekspor akan meningkatkan pendapatan nasional.

Dan yang terakhir yaitu dari pendekatan produksi dimana PDRB merupakan kegiatan dalam menghitung nilai barang dan jasa yang mana produksinya tersebut dari hasil aktivitas ekonomi dan dari biaya total produksi pada indikator bruto pada sub sektor dan suatu sektor pada jangka waktu tertentu. Selain itu dapat diartikan nilai tambah sebagai selisih dari nilai produksi dan nilai biaya dari bahan baku dan dari luar itu sendiri yang digunakan sebagai proses produksi (Robinson Tarigan 2005 ). Berikut rumus dari pdrb menurut pendekatan produksi

$$P_n = (Q_1 \times P_1) + (Q_2 \times P_2) + (Q_3 \times P_3) + \dots + (Q_n \times P_n)$$

Keterangan :

Y = GNP atau GDP

PN = Pendapatan Nasional

P1 = Harga barang ke 1

Q1 = Jenis barang ke 1

QN = jenis barang ke n

PN = Harga barang ke n

### 2.2.2 Pengeluaran Pemerintah

Pengeluaran pemerintah sebagai nilai dari uang dan dana yang keluar dari dalam arus kas negara tersebut untuk dapat membiayai aktivitas dari pemerintah dan juga kebutuhan - kebutuhan dari kepentingan pemerintah (Djaenuri, 2016). Pemerintah dalam melakukan tindakan dalam mengatur jalanya suatu perekonomian agar dapat menetapkan dalam penerimaan pada pengeluaran pemerintah setiap tahunnya agar dapat APBN dan APBD daerah dapat tercerminkan secara langsung (Sukirno dalam kutipan bawinti, 2018). Selanjutnya dari tujuan kebijakan fiskal itu sendiri merupakan untuk dapat menstabilkan harga dari tingkat output dan kesempatan daripada pertumbuhan ekonomi.

### **2.2.3 Investasi**

Investasi sebagai sebuah perangkat aset yang dimana dapat menghasilkan barang dan jasa dalam jangka panjang atau masa depan (Astuti, 2017). Selain itu dalam persediaan modal jika bertambah pada suatu jangka waktu tertentu dapat diartikan sebagai persediaan modal yang juga ikut meningkat dalam jangka waktunya yang dimana hal ini dinamakan sebagai akumulasi modal pada negeri berkembang, dan juga modal yang ada atau di pegang ini memiliki peran penting pertumbuhan ekonomi negara. Selanjutnya investasi sebagai pengeluaran dan pembelanjaan dalam modal suatu perusahaan dalam membeli barang, modal dan juga perlengkapan untuk digunakan dalam produksi agar barang dan jasa yang diproduksi tetap ada dalam ekonomi. Selain itu dari teori ekonomi investasi dikatakan sebagai alat dalam pengeluaran dan belanja dari modal untuk kebutuhan produksi agar dapat menambah nilai barang dalam produksi barang dan jasa di masa yang kan datang.

### **2.2.4 Tenaga Kerja**

Menurut (Novitri,2015) menjelaskan tenaga kerja sebagai kelompok orang yang dimana masuk ke dalam usia kerja yang dimana dapat dikatakan mampu dalam bekerja untuk menghasilkan barang dan jasa pada pemenuhan kebutuhan, selain itu juga kualitas dan jenis dari tenaga kerja ini sendiri dalam aktivitas manufaktur dapat secara baik dan cepat dalam diselesaikan. Selanjutnya bagi tenaga kerja jika dapat dilatih dan dengan keterampilan yang baik dan secara profesional maka dapat diartikan tenaga kerja yang dihasilkan tersebut dapat memiliki kemampuan dan juga keterampilan dalam memproduksi secara produktif agar tujuan yang dicapai terlaksana. Selanjutnya dari pengertian diatas tersebut dapat ditarik kesimpulan tenaga kerja diartikan dalam pandangan ekonomi sebagai kelompok orang telah terdidik atau terlatih untuk bekerja dalam aktivitas ekonomi untuk dapat menghasilkan barang dan jasa dalam kualitas dalam memenuhi kebutuhan tersebut.

### **2.2.5 Covid**

Pandemi Covid-19 merupakan tantangan bagi sejumlah negara, termasuk Indonesia. Pandemi tersebut telah berdampak negatif pada kesehatan, ekonomi, dan sosial. Pembatasan dan karantina wilayah seringkali menghambat kegiatan ekonomi serta distribusi barang dan jasa. Keadaan ini bertahan untuk waktu yang lama sehingga menghambat pertumbuhan ekonomi di daerah yang terkena dampak covid-19 (Chaplyuk et al., 2021). Dengan adanya pembatasan aktivitas masyarakat juga berdampak pada aktivitas ekonomi yang dimana banyak pelaku usaha yang tidak dapat menjalankan

usahan dan proses kegiatan ekonomi yang menjadi mati, hal tersebut lah yang menjadikan dampak bagi pertumbuhan ekonomi dan PDRB di Provinsi NTB oleh Covid-19.

## **2.3 Hubungan Antar Variabel**

### **2.3.1. Hubungan Pengeluaran Pemerintah Terhadap PDRB**

Mengatakan belanja dari modal dapat diartikan sebagai belanja dari pada pemerintah daerah yang dimana digunakan sebagai anggaran dan penambahan dalam asset dari suatu daerah tersebut, yang dimana dipergunakan sebagai biaya dalam pemeliharaan dan juga pada administrasi (Halim, 2004). Mengatakan diartikan pada belanja modal yang dilakukan oleh pemerintah yang dimana dapat menghasilkan aktiva tetap tertentu (Nodiawan, 2006). Selanjutnya terdapat tiga cara dalam memperoleh sebuah aset yang tetap pada pemerintah daerah seperti membangun sendiri, melakukan penukaran pada asset yang di anggap tetap, dan juga dapat dengan cara membeli. Pemerintah itu sendiri dapat dikatakan melakukannya dengan cara belanja pada modal yang memiliki karakteristik spesifik dan juga menunjukkan adanya berbagai macam pertimbangan untuk pengalokasiannya. Selain itu pada teori dari Peacock dan Wisman mengatakan dalam perkembangan ekonomi dapat terjadi dikarenakan adanya pemungutan dalam pajak yang dimana semakin meningkat dengan tarif yang tidak berubah, selain itu peningkatan dalam penerimaan pajak dikatakan tidak berubah dapat menyebabkan pengeluaran pemerintah bertambah. Hal inilah yang dimaksud sebagai keadaan normal yang dimana meningkatnya GDP dapat menyebabkan penerimaan dari pemerintah itu sendiri semakin besar, hal ini diikuti dengan pengeluaran pemerintah yang bertambah. Mengatakan pengeluaran pemerintah itu sebagai bagian dari pada kebijakan fiskal yang dimana diartikan sebagai

suatu tindakan pada pemerintah agar dapat mengatur jalannya perekonomian dengan cara menentukan penerimaan dari nasional dan APBD untuk regional (Sadono Sukirno, 2000). Berdasarkan teori tersebut pengeluaran pemerintah memiliki hubungan positif terhadap PRDB.

### **2.3.2 Hubungan Investasi Terhadap PDRB**

Mengatakan investasi sebagai pengeluaran dalam membeli suatu barang modal dan juga sebagai peralatan produksi dengan tujuan agar dapat mengganti dan juga dapat menambah barang-barang modal dalam perekonomian itu yang dimana nantinya dapat digunakan untuk produksi barang dan jasa yang akan datang (Sukirno, 2004). Selanjutnya dalam teori ekonomi, investasi berarti kegiatan dalam belanja agar dapat meningkatkan kapasitas produksi dalam perekonomian. Selain itu investasi ini sendiri terdiri dari penambahan dalam jasa dan barang sebagai contoh penambahan mesin sebagai teknologi dan infrastruktur baru. Dalam hal lain investasi dalam memaksimalkan output dan juga sebagai distribusi dalam tenaga kerja dan dalam pendapatan, pertumbuhan dan kualitas pada teknologi. Selanjutnya Dombush dan Fisher mengatakan investasi sebagai dari permintaan dari barang dan jasa dalam menciptakan dan menambah kapasitas produksi dan juga pendapatan di masa mendatang. Mengatakan investasi sebagai pengeluaran dari sektor produsen untuk dapat pembelian barang dan jasa untuk dapat menambah stok yang digunakan untuk pertumbuhan ekonomi (Boediono, 1992). Dengan meningkatnya investasi dari pemerintah terhadap barang publik maka dengan begitu diharapkan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dalam sektor swasta dan juga rumah tangga yang dimana dapat mengalokasikan sumber daya yang dimiliki pada suatu daerah tersebut.

Dengan begitu pada akhirnya akan menyebabkan peningkatan pada PDRB. Berdasarkan teori tersebut Investasi memiliki hubungan positif terhadap PRDB.

### **2.3.3 Hubungan Tenaga Kerja Terhadap PDRB**

Mengatakan tenaga kerja merupakan penduduk pada tingkat usia kerja 15-64 tahun yang dimana penduduk dalam usia ini dapat dikatakan dapat kerja dan dapat di golongkan sebagai Angkatan kerja dan bukan angkatan kerja (Suparmoko M. Irawan, 2002). Mengatakan Angkatan kerja sebagai penduduk yang dimana belum dapat bekerja akan tetapi dapat dikatakan sudah mampu untuk dapat mencari kerja dalam tingkat upah berlaku (Simanjuntak, 1985). Selain itu yang bukan Angkatan kerja itu merupakan mereka yang dikatakan masih bersekolah dan pada golongan rumah tangga dan golongan lain. Mengatakan terdapat jumlah dari angkatan kerja itu tergantung dari komposisi pada jumlah penduduknya (Simanjuntak, 1985). Kenaikan dalam jumlah penduduk itu sendiri terjadi karena pada golongan usia kerja menghasilkan angkatan kerja, pada angkatan kerja ini diharapkan dapat menjadi pemacu dari peningkatan dalam kegiatan ekonomi sehingga nantinya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Pertumbuhan penduduk dan angkatan kerja yang dimana secara tradisional dapat dianggap sebagai salah satu faktor yang dapat sebagai pemacu dari pertumbuhan ekonomi itu sendiri (Todaro, 2000). Selain itu jumlah tenaga kerja yang dimana lebih besar dapat diartikan akan menambah produksi, sedangkan dalam hal pertumbuhan tenaga kerja yang dimana dikatakan sedang bekerja diartikan sebagai suatu kondisi terhadap lapangan pekerjaan yang ada. Dikatakan semakin tingginya dan besarnya lapangan pekerjaan yang

tersedia tersebut maka dapat menyebabkan peningkatan dalam produksi suatu daerah. Jumlah tenaga kerja dapat digambarkan sebagai suatu kondisi dimana lapangan pekerjaan yang ada dikatakan semakin besar dan bertambah maka dapat menyebabkan peningkatan dalam total produksi suatu daerah tersebut (Kuncoro, 2004). Berdasarkan teori tersebut Jumlah Tenaga Kerja memiliki hubungan positif terhadap PRDB

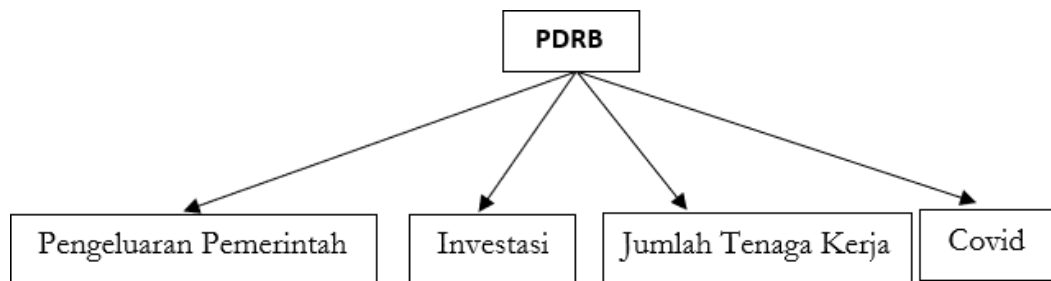
### **2.3.4 Hubungan Covid Terhadap PDRB**

Keberadaan dari Covid-19 mengakibatkan berkurangnya aktifitas dari ekonomi. Aktivitas ekonomi yang terhalang menyebabkan kontraksi pertumbuhan dari berbagai sektor. baik itu dari sektor konsumsi dan sektor produksi. Masyarakat tidak dapat berkonsumsi dan lebih memilih untuk *saving*. usaha besar dan kecil pun tidak dapat memproduksi barangnya karena aktivitas yang batasi oleh pihak pemerintah. Sehingga perputaran ekonomi tidak berjalan dengan baik yang berdampak pada pertumbuhan ekonomi. Pemerintah pun harus menanggulangi pandemi tersebut sehingga pengeluaran pemerintah melebihi dari batas proyeksi yang telah ditetapkan. Jika meninjau struktur dari PDRB rill triwulan IV-2021 menurut pengeluaran, tidak ada perubahan berarti. Hanya meningkat tipis sebesar 0,51 persen (BPS, 2022). Berdasarkan teori tersebut Covid memiliki hubungan negatif terhadap PRDB.

### **2.4 Kerangka Pemikiran**

Berdasarkan landasan teori tentang faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah penduduk miskin, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut :





**Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran**

## 2.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan identifikasi rumusan masalah dan landasan teori, maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut :

1. Diduga pengeluaran pemerintah berpengaruh positif terhadap PDRB ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi NTB.
2. Diduga investasi berpengaruh positif terhadap PDRB ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi NTB.
3. Diduga tenaga kerja berpengaruh positif terhadap PDRB ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi NTB.
4. Diduga covid berpengaruh negatif terhadap PDRB ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi NTB.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis dan Sumber Data**

Pada penelitian ini melakukan penelitian yang dimana mencakup 10 wilayah dari Kabupaten/Kota yang berada di Provinsi NTB dalam jangka waktu 7 tahun yang terdiri dari tahun 2015-2021 dengan menggunakan jenis data yang kuantitatif. Selanjutnya pada jenis data kuantitatif tersebut dapat diartikan sebagai jenis yang berhubungan langsung dengan angka. Selain itu, pada penelitian ini juga melakukannya dengan cara mengambil data secara tidak langsung atau dapat diartikan sebagai data sekunder. Dalam pengambilan data yang dimana melakukannya dengan cara pengambilan data pada situs resmi dari website, lalu data yang telah di ambil atau di peroleh tersebut nantinya akan diolah Kembali menggunakan metode Regresi Data Panel. Selanjutnya yaitu ada *cross section* dalam pengambilan data dari 10 wilayah dari Kabupaten/Kota tersebut seperti Lombok Tengah, Lombok Barat, Lombok Timur, Lombok Utara, Kota Mataram, Sumbawa, Sumbawa Barat, Dompu, Bima dan Kota Bima.

#### **3.2. Definisi Operasional Variabel**

##### **3.2.1. Variabel Dependen**

Menurut BPS, PDRB (Y) adalah jumlah nilai tambah atas barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi di wilayah suatu negara dalam jangka waktu tertentu. Selanjutnya setelah memperoleh dan mendapatkan data dari sumber BPS yang

dimana berdasarkan Kabupaten/Kota di NTB maka selanjutnya akan disajikan dalam bentuk waktu dari tahun 2015-2021 dengan menggunakan satuan juta rupiah dalam angka.

### **3.2.2. Variabel Independen**

#### **1. Pengeluaran Pemerintah (X1)**

Merupakan jumlah total dari suatu kebijakan pemerintah dalam tindakan pemerintah untuk mengatur jalannya perekonomian dengan cara menentukan besarnya penerimaan dan pengeluaran pemerintah setiap tahunnya. Selanjutnya pada pengeluaran dari pemerintah pada Kabupaten/Kota di NTB data bersumber dari publikasi dalam angka Badan Pusat Statistik (BPS) tiap Kabupaten/Kota di Provinsi NTB tahun 2015-2021 dalam satuan miliar rupiah.

#### **2. Investasi (X2)**

Investasi dapat dijelaskan sebagai sebuah kegiatan yang dimana melakukan penanaman modal pada proses dan juga aktivitas dari ekonomi agar dapat memperoleh keuntungan yang pada masa yang akan datang. Selain itu secara prinsip dapat diartikan sebagai pembeda antara investasi finansial dan non finansial. Pada investasi finansial dijelaskan sebagai investasi dalam membentuk sebagai pemilik secara finansial dari investasi tersebut seperti uang tunai, tabungan, modal dan surat berharga, selain itu secara non finansial dijelaskan sebagai bentuk investasi yang berbentuk fisik seperti kapital, barang modal, dan persediaan, akan tetapi pada investasi finansial juga nantinya akan berubah menjadi investasi fisik. Selanjutnya data yang didapatkan dari BPS akan disajikan dalam bentuk waktu yang dimana

berdasarkan tahun dari 2015-2021 yang disajikan dengan satuan miliar rupiah dalam angka.

### 3. Jumlah Tenaga Kerja (X3)

Merupakan seluruh jumlah penduduk yang dianggap dapat bekerja dan sanggup bekerja jika tidak ada permintaan kerja. Jumlah tenaga kerja Kabupaten/Kota di Provinsi NTB dapat dilihat pada BPS dalam angka yang diolah menurut atas dasar harga konstan yang didapatkan dari BPS dalam kurun waktu 2015 hingga 2021 dan berdasarkan per tahun serta dinyatakan dengan satuan ribuan jiwa.

### 4. Covid-19 (X4)

Covid-19 menjadi pandemi dimana pada waktu pandemi aktivitas masyarakat dibatasi sehingga menghambat produksi dan menurunkan pendapatan yang menyebabkan roda perputaran ekonomi terhambat, oleh karena itu Covid-19 menjadi variabel yang berpengaruh terhadap variabel dependen PDRB

### 3.3. Pemilihan Metode Estimasi Data Panel

#### 3.3.1. *Common Effect Model* (CEM)

Pada *model common effect* dapat dikatakan sebagai sebuah model yang paling sederhana dalam menggunakan estimasi pada model regresi data panel dikarenakan mengkombinasikan dari data time series itu sendiri dengan menggunakan *cross section* dengan langkah berikutnya melakukan estimasi OLS atau *ordinary least square*, selanjutnya pada model ini sendiri dimana menggabungkan sebuah data yang dimana tidak melihat perbedaan dari segi waktu dan juga individu itu sendiri.

$$JPM_{it} = \beta_0 + \beta_1 \ln PDRB_{it} + \beta_2 \ln RLS_{it} + \beta_3 \ln Investasi_{it} + \beta_4 \ln PM_{it} + e_{it} \quad (3.1)$$

### 3.3.2. Fixed Effect Model (FEM)

Pada *model fixed effect* ini dapat diartikan sebagai asumsi pada observasi dari koefisien regresi itu sendiri dan dari besarnya waktu ke waktu. Selanjutnya pada asumsi dari *model fixed effect* ini dapat diartikan sebagai asumsi *slope konstan* tetapi intersep bervariasi antar unit dan asumsi *slope konstan* tetapi konsep dikatakan bervariasi dengan individu dan unit pada periode waktu. Selain itu, dalam mengestimasi *model fixed effect* yang dimana bisa dilakukan dengan cara menggunakan dari dummy sesuai dengan kriteria dari asumsi tersebut. Pada model ini juga sering disebut sebagai *least squares dummy variables* atau LSDV.

$$JPM_{it} = \beta_0 + \beta_1 \ln PDRB_{it} + \beta_2 \ln RLS_{it} + \beta_3 \ln Investasi_{it} + \beta_4 \ln PM_{it} + \theta_1 D_{1i} + \dots + \theta_{11} D_{9i} + e_{it} \quad (3.2.)$$

### 3.3.3. Random Effect Model (REM)

Pada pendekatan *Random effect model* ini dapat diartikan sebagai sebuah estimasi yang dimana memilih estimasi dari data panel dengan residual yang dimana mempunyai sebuah kemungkinan yang saling berhubungan antara waktu dan individu itu sendiri, selain itu pada penggunaan asumsinya dimana setiap intersep berbeda akan tetapi dikatakan mengindikasikan intersep pada variabel random itu sendiri.

$$JPM_{it} = \beta_0 + \beta_1 \ln PDRB_{it} + \beta_2 \ln RLS_{it} + \beta_3 \ln Investasi_{it} + \beta_4 \ln PM_{it} + \theta_1 D_{1i} + \dots + \theta_{11} D_{9i} + v_{it} \quad (3.3.)$$

## 3.4. Uji Pemilihan Model

### 3.4.1. Uji Model Estimasi

#### 3.4.1.1. Uji Chow

Selanjutnya dilakukan pengujian yang dimana digunakan untuk dapat memilih antara model yang akan dianalisis dalam penggunaan *common effect* atau *fixed effect* hal tersebut dapat dilakukan dengan Uji Chow.

Selanjutnya ada hipotesis dari penggunaanya seperti berikut :

$H_0$  : Model terbaik *common effect model*

$H_a$  : Model terbaik *fixed effect model*

Dengan asumsi sebagai berikut:

1. Jika  $H_0$  diterima maka probabilitas  $> \alpha$  ( alpha ) yang dimana dapat diartikan model yang baik dan tepat digunakan yaitu *common effect model*.
2. Jika  $H_a$  diterima maka probabilitas  $< \alpha$  ( alpha ) yang dimana dapat diartikan model yang baik dan tepat digunakan yaitu *fixed effect model*.

### 3.4.1.2. Uji Hausman

Selanjutnya dilakukan pengujian yang dimana antara model yang akan di Analisa merupakan *effect* dan *fixed effect* yang dilakukan dengan menggunakan uji hausman, setelah itu terdapat hipotesis yang digunakan dari uji hausman ini seperti berikut:

Ho : Model terbaik *random effect model*

Ha : Model terbaik *fixed effect model*

Dengan asumsi sebagai berikut:

1. jika Ho diterima maka probabilitas  $> \alpha$  (alpha) yang dimana dapat diartikan model yang baik dan tepat digunakan adalah *Random effect model*.
2. Jika Ha diterima maka probabilitas  $< \alpha$  (alpha) yang dapat di artikan model yang baik dan siap untuk digunakan adalah *fixed effect model*.

### 3.5. Uji Statistik

Uji statistic yang digunakan dalam penelitian ini adalah Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>), Uji koefisien regresi secara bersama-sama (Uji F) dan Uji koefisien regresi parsial (Uji T)

#### 3.5.1. Koefisien Determinasi

Koefisien determinan (R<sup>2</sup>) merupakan sebuah tujuan untuk dapat mengukur dari presentasi pengaruh dari para variabel independen terhadap variabel dependen tersebut. Selain itu nilai yang dapat ditunjukkan dari koefisien determinasi yaitu berupa presentase yang terletak pada 0 dan 1 atau  $0 \leq R^2 \leq 1$ . Selanjutnya jika hasil yang diperoleh dari koefisien determinasi dikatakan mendekati angka 1 maka variabel independen dapat menjelaskan keseluruhan atau dapat diartikan mendekati keadaan sebetulnya.

### 3.5.2. Uji Signifikan (Uji F)

Dalam pengujian ini akan diolah untuk dapat melihat secara Bersama dari variabel independen yang berpengaruh terhadap variabel dependen secara menyeluruh. Selain itu jika didapat nilai dari probabilitas F- statistic kurang dari  $\alpha = 1\%$ ;  $5\%$ ;  $10\%$  maka bisa dikatakan signifikan. Selanjutnya dalam pengujian ini dimana peneliti menggunakan nilai probabilitas F-statistik dalam pengambilan keputusan.

### 3.5.3. Uji Parsial (Uji T)

Pada penelitian agar dapat membuktikan dari kebenaran dasar sebuah teori tersebut yang dimana terhadap hasil dari uji regresi dapat digunakan uji T statistic dimana bertujuan agar dapat mengetahui dari tingkat signifikan pada tiap variabel menggunakan uji T statistic agar uji T statistik hipotesis yang dipakai dalam penelitian ini dapat menggunakan hipotesis negatif dari sisi lain dikarenakan pada penelitian mempunyai landasan teori yang kuat, selanjutnya hipotesis dalam penelitian ini :

Hipotesis :

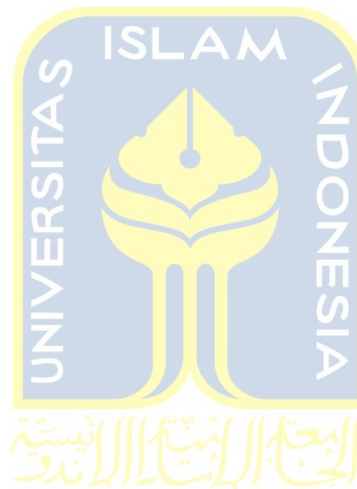
HO ;  $\beta_i < 0$  ; berarti variabel independen pengaruh negatif variabel dependen.

HI ;  $\beta_i > 0$  ; berarti variabel independen pengaruh positif variabel dependen.

Selanjutnya pada penelitian ini, peneliti sendiri menggunakan nilai dari probabilitas T statistic dari hasil regresi sebagai pengambilan dalam keputusan. Selanjutnya apabila dalam nilai probabilitas yang masing-masing dari variabel kurang dari  $\alpha = 1\%$ ;  $5\%$ ;  $10\%$  atau hampir  $11\%$  maka dapat dikatakan signifikan, (Jaka Sriyana, 2014). Selain itu pada



pengujian yang dilakukan ini peneliti memakai nilai dari probabilitas T statistik yang diperoleh dari hasil regresi dalam pengambilan keputusan.



## **BAB IV**

### **ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Deskripsi Data Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengeluaran pemerintah, investasi, jumlah tenaga kerja dan covid terhadap pertumbuhan ekonomi di daerah Nusa Tenggara Barat (NTB) pada saat sebelum dan sesudah terjadinya pandemi Covid-19. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data panel, yakni gabungan dari data *cross section* dari 10 Kabupaten/Kota di Nusa Tenggara Barat dengan data *time series* dalam kurun waktu tahun 2015-2021. Variabel independen yang digunakan terdiri dari jumlah pengeluaran pemerintah (X1), investasi (X2), jumlah tenaga kerja (X3) dan covid-19 (X4) serta variabel dependennya yaitu Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) daerah Nusa Tenggara Barat (Y). Penelitian ini menggunakan data sekunder yang didapatkan dari Badan Pusat Statistik (BPS) di NTB. Setelah data selesai dikumpulkan dalam file excel selanjutnya data diolah dengan *evIEWS 12* menggunakan metode regresi data panel.

#### **4.2 Deskriptif Statistik**

Deskriptif statistik menunjukkan gambaran atau deskripsi suatu data yang dapat dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, median, maksimum, dan minimum. Statistic deskriptif ditujukan untuk memberi gambaran mengenai distribusi dan perilaku pada data tiap variabel. Berdasarkan sumber publikasi dalam angka BPS, data PDRB, pengeluaran pemerintah, investasi, jumlah tenaga kerja dan covid setelah ditabulasi kemudian diinterpretasikan nilai nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, median, maksimum,

dan minimum dari masing- masing variabel. Tabel 4.1 akan menampilkan hasil statistik deskriptif variabel.

**Tabel 4. 1 Hasil Deskriptif Statistik Variabel**

Nama Kab/Kota	Variabel	PDRB (Y)	(X1)	(X2)	(X3)	(X4)
		Ribu Rupiah	Pengeluaran Pemerintah	Investasi	Jumlah Tenaga Kerja	Covid
Lombok Barat	Mean	10210824	166884586265	32223	330186	0
	Median	10432305	167327912300	32977	327576	0
	Standard Deviation	538785,3116	24613477814	4883,955003	28790,07628	0,487950036
	Minimum	9264354	122450571545	22199	288761	0
	Maximum	10894637	196594989300	37808	367787	1
Lombok Utara	Mean	3234761	719910720655	8695	-227520	0
	Median	3262163	824439275370	8447	107920	0
	Standard Deviation	159748,1485	280855622898	1419,524216	313214,8588	0,487950036
	Minimum	2966670	108763501948	6334	101130	0
	Maximum	3477127	904647795805	10667	937674	1
Lombok Timur	Mean	7289020	468755030886	8430	413846	0
	Median	3477127	243445500055	8342	521123	0
	Standard Deviation	4979498,659	356654886438	716,8781526	315356,2942	0,487950036
	Minimum	3217773	108763501948	7348	101130	0
	Maximum	13323964	893326886946	9349	937674	1
Kota Mataram	Mean	12951671	203053758750	16875	-394640	0
	Median	13777048	246429087611	8999	488540	0
	Standard Deviation	1417012,267	68315581476	11048,21188	172265,7902	0,487950036
	Minimum	10678170	118864900034	8131	203420	0
	Maximum	14424040	275662200075	31687	586172	0
Lombok Tengah	Mean	12632885	152580125727	24615	261783	0,487950036
	Median	13049740	141240723382	26216	226990	0
	Standard Deviation	1169643,663	42334932766	8092,121412	100864,3723	1
	Minimum	10678170	118864900034	8131	203420	0
	Maximum	13811864	246429087611	31687	488540	0
	Mean	12105225	163646627352	29470	348482	0,487950036
	Median	11916532	166985701679	29237	405242	0

Sumbawa	Standard Deviation	1318549,611	23730339327	5924,306453	115994,7811	1
	Minimum	10274089	135769054342	20166	207530	0
	Maximum	13811864	195922556138	36588	459584	0
Sumbawa Barat	Mean	10199914	175428425035	-26509	-314447	0,487950036
	Median	9985586	168421129464	30413	221976	0
	Standard Deviation	1386122,949	31875049040	7080,494414	132428,943	1
	Minimum	8510473	132996830516	14504	202237	0
	Maximum	12398520	217191590143	33488	508511	0
Dompu	Mean	9680990	157665157161	26657	210325	0,487950036
	Median	9985586	159077412303	31507	205673	0
	Standard Deviation	707106,0349	14245527394	7150,275426	12232,35064	0
	Minimum	8510473	132996830516	14504	197769	0,487950036
	Maximum	10470748	177692631425	32360	230288	0
Bima	Mean	15024190	168984314626	-134663	-620411	1
	Median	12937529	169080095423	113403	699876	0
	Standard Deviation	8113063,513	10964318132	41253,72956	150608,7509	0
	Minimum	1054283	148576454256	101112	405679	0,487950036
	Maximum	24534899	183345278902	193668	757480	0
Kota Bima	Mean	7293498	145469243578	71033	674322	1
	Median	4640179	169080095423	101112	725820	0
	Standard Deviation	4858053,436	37554579934	54767,43549	259890,1296	0
	Minimum	1054283	102886478787	10475	105600	0,487950036
	Maximum	12937529	183345278902	138111	903485	0

Sumber Data: Data diolah menggunakan Microsoft Excel, 2023

#### 4.2.1 Deskripsi Variabel PDRB (Y)

Pertumbuhan Ekonomi adalah variabel yang berpengaruh terhadap PDRB di setiap Kabupaten/Kota di NTB yang didapatkan dari pengeluaran pemerintah, investasi, jumlah tenaga kerja dan covid. Berdasarkan tabel 4.1 diketahui rata-rata (*mean*) PDRB Lombok Barat yaitu 10210824 juta/rupiah, Lombok Utara 234761 juta/rupiah, Lombok

Timur sebesar 7289020 juta/rupee, Kota Mataram 12951671 juta/rupee, dan Lombok Tengah 12632885 juta/rupee, Sumbawa 12105225, Sumbawa Barat 10199914, Dompu 9680990, Bima 15024190, Kota Bima 7293498, Rata-rata PDRB tertinggi pada tahun 2015-2020 terdapat di Kota Bima dan yang terendah di Lombok Barat. Nilai tengah (median) tertinggi tetap berada pada Kabupaten Bima sebesar 15024190 juta/rupee karena rata-rata PDRB Kota Bima meningkat tiap tahunnya, sedangkan median terendah yaitu Lombok Utara sebesar 3234761 juta/rupee yang dilihat bahwa PDRB Kabupaten Lombok Barat meningkat namun tidak terlalu tinggi. Dapat dicermati bahwa terjadi ketimpangan pendapatan daerah antara Kabupaten Bima dengan Lombok Utara.

Nilai maksimum 2 (dua) kabupaten teratas yakni pada Kabupaten Bima sebesar 24534899 juta/rupee dan Kota Mataram sebesar 14424040 juta/rupee sedangkan nilai minimum terendah pada Kabupaten Bima 1054283 juta/rupee yang diikuti Kota Bima 1054283 juta/rupee, Lombok Utara 2966670, Lombok Timur 3217773, Dompu 8510473, Sumbawa Barat 8510473, Lombok Barat 9264354, Sumbawa 10274089, Kabupaten Bima 1054283 juta/rupee, Kota Bima 1054283, Lombok Tengah 10678170, Kota Mataram 10678170 dilihat dari potensi tiap Kabupaten/Kota di NTB maka diperlukan pemerataan pembangunan terutama di Lombok Barat, Lombok Utara, Sumbawa, Sumbawa Barat, Dompu, Bima, Kota Bima dan Lombok Tengah. Selanjutnya standar deviasi tiap Kabupaten/Kota yakni Kabupaten Bima sebesar 8113063,513 juta/rupee, Dompu 707106,0349 juta/rupee, Lombok Timur 4979498,659, Kota Bima 4858053,436, Kota Mataram 1417012,267, Sumbawa 1386122,949, Sumbawa Barat 1386122,949, Lombok

Tengah 1169643,663 juta/rupee, Lombok Barat 538785,3116 juta/rupee, dan Lombok Utara 159748,1485 juta/rupee.

#### **4.2.2 Deskripsi Variabel Pengeluaran Pemerintah (X1)**

Pengeluaran Pemerintah merupakan suatu tindakan dari pemerintah dalam mengatur jalannya perekonomian dengan cara menentukan besarnya penerimaan dan pengeluaran pemerintah setiap tahunnya. Dilihat dari hasil deskriptif statistik Kabupaten/Kota di NTB Tahun 2015 - 2021 pada tabel 4.1 rata-rata pengeluaran pemerintah Lombok Barat sebanyak 166884586265 juta/rupee, Lombok Utara 719910720655 juta/rupee, Lombok Timur 468755030886 juta/rupee, Kota Mataram 203053758750 juta/rupee, dan Lombok Tengah 152580125727 juta/rupee, Sumbawa 163646627352 juta/rupee, Sumbawa Barat 175428425035 juta/rupee, Dompu 157665157161 juta/rupee, Bima 168984314626 juta/rupee, Kota Bima 145469243578 juta/rupee . Tercatat bahwa pengeluaran pemerintah paling banyak yaitu Lombok Utara dan Lombok Timur, kedua daerah ini merupakan daerah dengan pengeluaran pemerintah terbesar NTB. Selanjutnya, nilai minimum jumlah pengeluaran pemerintah Lombok Barat 122450571545 juta/rupee, Lombok Utara 108763501948 juta/rupee, Lombok Timur 108763501948 juta/rupee, Kota Mataram 118864900034 juta/rupee, dan Lombok Tengah 118864900034 juta/rupee, Sumbawa 135769054342 juta/rupee, Sumbawa Barat 132996830516, Dompu 132996830516, Bima 148576454256, Kota Bima 102886478787. Sedangkan nilai maksimum Lombok Barat 196594989300 juta/rupee, Lombok Utara 904647795805 juta/rupee, Lombok Timur 893326886946 juta/rupee, Kota Mataram 275662200075 juta rupee, dan Lombok Tengah 246429087611 juta rupee, Sumbawa

195922556138 juta/rupiah, Sumbawa Barat 217191590143 juta/rupiah, Dompu 177692631425 juta/rupiah, Bima 183345278902 juta/rupiah, Kota Bima 183345278902 juta/rupiah. Nilai tengah Lombok Barat yaitu 167327912300 juta/rupiah, Lombok Utara 824439275370 juta/rupiah, Lombok Timur 243445500055 juta/rupiah, Kota Mataram 246429087611 juta/rupiah, dan Lombok Tengah 141240723382 juta/rupiah, Sumbawa 166985701679 juta/rupiah, Sumbawa Barat 168421129464 juta/rupiah, Dompu 159077412303 juta/rupiah, Bima 169080095423 juta/rupiah, Kota Bima 169080095423 juta/rupiah. Sedangkan standar deviasi masing-masing Kabupaten/Kota adalah Lombok Barat 24613477814 juta/rupiah, Lombok Utara 280855622898 juta/rupiah, Lombok Timur 356654886438 juta/rupiah, Kota Mataram 68315581476 juta/rupiah, Lombok Tengah 42334932766 juta/rupiah, Sumbawa 23730339327 juta/rupiah, Sumbawa barat 31875049040 juta/rupiah, Dompu 14245527394 juta/rupiah, Bima 10964318132 juta/rupiah, Kota Bima 37554579934 juta/rupiah.

#### 4.2.3 Deskripsi investasi (X<sub>2</sub>)

Investasi merupakan salah satu sektor penting dalam pertumbuhan ekonomi terlebih ke dalam PDRB dimana dengan adanya penanaman modal yang masuk maka pembangunan - pembangunan dapat dilakukan dan mengakibatkan terbukanya banyak lapangan pekerjaan, faktor inilah yang mendorong investasi memiliki peran penting bagi PDRB. Berdasarkan tabel 4.1 rata-rata tingkat investasi Lombok Barat sebanyak 32223 juta/rupiah, Lombok Utara 8695 juta/rupiah, Lombok Timur 8430 juta/rupiah, Kota Mataram 16875 juta/rupiah, dan Lombok Tengah 24615 juta/rupiah, Sumbawa 29470 juta/rupiah, Sumbawa Barat 26509 juta/rupiah, Dompu 26657 juta/rupiah, Bima 134663

juta/rupee, Kota Bima 71033 juta/rupee. Kota Mataram menempati urutan pertama tingkat investasi karena di daerah perkotaan memiliki kemudahan akses dan kelengkapan fasilitas sarana prasarana sehingga dapat menarik para investor untuk datang di Kota Mataram. Nilai minimum Lombok Barat 22199 juta/rupee, Lombok Utara 7348 juta/rupee, Lombok Timur 8131 juta/rupee, Kota Mataram 8131 juta/rupee, dan Lombok Tengah 20166 juta/rupee, Sumbawa juta/rupee, Sumbawa Barat 14045 juta/rupee, Dompu 14504 juta/rupee, Bima 101112 juta/rupee, Kota Bima 10475 juta/rupee. Sedangkan nilai maksimum Lombok Barat 37808 juta/rupee, Lombok Utara 10667 juta/rupee, Lombok Timur 10667 juta/rupee, Kota Mataram 31687 juta/rupee, dan Lombok Tengah 31687 juta/rupee, Sumbawa 36588 juta/rupee, Sumbawa Barat 33488 juta/rupee, Dompu 32360 juta/rupee, Bima 193668 juta/rupee, Kota Bima 138111 juta/rupee. Kemudian, nilai tengah dari masing-masing kabupaten/kota adalah Lombok Barat 32977 juta/rupee, Lombok Utara 8447 juta/rupee, Lombok Timur 8342 juta/rupee, Kota Mataram 8999 juta/rupee, dan Lombok Tengah 26216 juta/rupee, Sumbawa 9237 juta/rupee, Sumbawa Barat 30413 juta/rupee, Dompu 31507 juta/rupee, Bima 113403 juta/rupee, Kota Bima 101112 juta/rupee. Standar deviasi Lombok Barat 4883,995 juta/rupee, Lombok Utara 1419,52 juta/rupee, Lombok Timur 716,87 juta/rupee, Kota Mataram 11048,211 juta/rupee, dan Lombok Tengah 8092,12 juta/rupee, Sumbawa 8092,12 juta/rupee, Sumbawa Barat 5924,3 juta/rupee, Dompu 7080,49 juta/rupee, Bima 7150,27 juta/rupee, Kota Bima 54767,43 juta/rupee.



#### 4.2.4 Deskripsi Variabel Jumlah Tenaga Kerja (X3)

Jumlah Tenaga Kerja merupakan salah satu faktor pertumbuhan ekonomi dimana tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi jika kualitas dan jumlah tenaga kerja semakin baik dan handal maka hasil produksi akan bertambah dan memberikan nilai PDRB ke dalam pertumbuhan ekonomi. Dilihat dari tabel 4.1 hasil deskriptif statistik variabel di 5 (lima) kabupaten/ kota NTB Tahun 2015 – 2021 diperoleh rata-rata jumlah tenaga kerja Lombok Barat 330186 jiwa, Lombok Utara 227520 jiwa. Lombok Timur 413846 jiwa. Kota Mataram 394640 jiwa, dan Lombok Tengah 261783 jiwa, Sumbawa 348482 jiwa, Sumbawa Barat 348482 jiwa, Dompu 210325 jiwa, Bima 620411 jiwa, Kota Bima 674322 jiwa. Lombok Timur menempati urutan pertama untuk jumlah tenaga kerja, hal ini dikarenakan di daerah tersebut terdapat banyak obyek wisata, lapangan pekerjaan yang besar, adanya beberapa perusahaan atau investor di daerah tersebut yang terus meningkat setiap tahunnya. Nilai maksimum Lombok Barat 367787 jiwa, Lombok Utara 937674 jiwa, Lombok Timur 937674 jiwa, Kota Mataram 586172 jiwa, dan Lombok Tengah 488540 jiwa, Sumbawa 459584 jiwa, Sumbawa Barat 508511 jiwa, Dompu 230288 jiwa, Bima 757480 jiwa, Kota Bima 903485 jiwa. Sedangkan nilai minimum Lombok Barat 288761 jiwa, Lombok Utara 101130 jiwa, Lombok Timur 101130 jiwa, Kota Mataram 203420 jiwa, dan Lombok Tengah 203420 juta/rupee, Sumbawa 207530 jiwa, Sumbawa Barat 202237 jiwa, Dompu 197769 jiwa, Bima 405679 jiwa, Kota Bima 105600 jiwa. Kemudian nilai tengah tiap Kabupaten/Kota yaitu Lombok Barat 327576 jiwa, Lombok Utara 107920 jiwa, Lombok Timur 521123, Kota Mataram 488540 jiwa, Lombok Tengah 226990 jiwa, Sumbawa 405242 jiwa, Sumbawa Barat 221976 jiwa, Dompu 205673 jiwa,

Bima 699876 jiwa, Kota Bima 725820 jiwa. Untuk standar deviasi Lombok Barat 28790,07, Lombok Utara 313214,85 jiwa, Lombok Timur 315356,29 jiwa, Kota Mataram 172265,79 jiwa, dan Lombok Tengah 100864,37 jiwa, Sumbawa 115994,78 jiwa, Sumbawa Barat 132428,94 jiwa, Dompu 122332,35 jiwa, Bima 150608,75 jiwa, Kota Bima 259890,13 jiwa.

#### **4.2.5 Deskripsi Variabel COVID (X4)**

Covid merupakan salah satu faktor dalam pertumbuhan PDRB dimana dengan adanya pandemic covid yang mengakibatkan aktivitas perekonomian menjadi terhambat maka pertumbuhan PDRB juga mengalami kemunduran atau tidak meningkat. Dilihat dari tabel 4.1 hasil deskriptif statistik variabel di lima kabupaten/ kota NTB Tahun 2015 – 2021 diperoleh rata-rata jumlah covid Lombok Barat 0, Lombok Utara 0, Lombok Timur 0, Kota Mataram 0, Lombok Tengah 0, Sumbawa 0, Sumbawa Barat 0, Dompu 0, Bima 0, Kota Bima 0. Kemudian nilai maximum Lombok Barat 1, Lombok Utara 1, Lombok Timur 1, Kota Mataram 1, Lombok Tengah 1, Sumbawa 1, Sumbawa Barat 1, Dompu 1, Bima 1, Kota Bima 1. Sedangkan nilai minimum Lombok Barat 0, Lombok Utara 0, Lombok Timur 0, Kota Mataram 0, Lombok Tengah 0, Sumbawa 0, Sumbawa Barat 0, Dompu 0, Bima 0, Kota Bima 0. Lalu nilai tengah Lombok Barat 0, Lombok Utara 0, Lombok Timur 0, Kota Mataram 0, Lombok Tengah 0, Sumbawa 0, Sumbawa Barat 0, Dompu 0, Bima 0, Kota Bima 0. Dan standar deviasi Lombok Barat 0,487950036, Lombok Utara 0,487950036, Lombok Timur 0,487950036, Kota Mataram 0,487950036, Lombok Tengah 0,487950036, Sumbawa 0,487950036, Sumbawa Barat 0,487950036, Dompu 0,487950036, Bima 0,487950036, Kota Bima 0,487950036

### 4.3 Estimasi Regresi Data Panel

Pada saat mengestimasi regresi data panel terdapat 3 (tiga) metode yang digunakan, yaitu *metode common effect*, *metode fixed effect*, dan *metode random effect*. Melalui ketiga metode ini, akan dipilih salah satu model terbaik yang akan digunakan dalam analisis data.

#### 4.3.1 Metode *Common Effect*

Metode ini disebut sebagai salah satu metode yang mempunyai estimasi sederhana, hal ini dikarenakan metode *common effect* hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section* tanpa memperhatikan dimensi individu maupun waktu. Dengan demikian, diasumsikan bahwa perilaku data antar Kabupaten/Kota sama dalam berbagai kurun waktu. Pada Tabel 4.2 ditampilkan hasil dari estimasi regresi model *common effect*.

**Tabel 4. 2 Hasil Estimasi Regresi Data Panel dengan *Common Effect***

<i>Variable</i>	<i>Coefficien t</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	22.84133	3.391718	6.734441	0.0000
LOG(X1)	-0.402063	0.110798	-3.628798	0.0006
LOG(X2)	0.236268	0.087051	2.714126	0.0085
LOG(X3)	0.093605	0.095777	0.977319	0.3320
COVID	-0.122535	0.135750	-0.902646	0.3700
R- squared	0.410866	Mean dependen var		15.84504
Adjusted R-squared	0.374612	S. D. Dependen var		0.643117

Sumber Data: Olah data menggunakan Eviews-12, 2022

### 4.3.2 Metode *Fixed Effect*

Metode *fixed effect* adalah metode untuk mengetahui adanya perbedaan antar Kabupaten/Kota (perbedaan intersep) sedangkan slopenya tetap sama, di sisi lain variabel dummy juga terdapat di dalam model regresi *fixed effect* yang nantinya berguna dalam menjelaskan pemahaman terkait intersep yang berbeda (Widarjono, 2018). Ditampilkan hasil estimasi regresi dari model *fixed effect* pada tabel 4.3

**Tabel 4. 3 Hasil Estimasi Regresi Data Panel dengan *Fixed Effect***

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	11.36580	4.661642	2.438154	0.0180
LOG(X1)	-0.048125	0.169165	-0.284485	0.7771
LOG(X2)	0.610398	0.227544	2.682549	0.0096
LOG(X3)	-0.023387	0.087328	-0.267808	0.7898
COVID	-0.117110	0.090697	-1.291230	0.2019
R -squared	0.780713	Mean dependen var		15.84504
Adjusted R- squared	0.729807	S. D. Dependen var		0.643117

Sumber Data: Olah data menggunakan Eviews-12, 2022

### 4.3.3 Metode *Random Effect*

Metode ini merupakan metode yang dilakukan untuk mengetahui adanya variabel gangguan atau sering disebut dengan *error terms* yang mengganggu di dalam kombinasi *time series* dan *cross section*. Di dalam metode estimasi data panel ini dimungkinkan adanya variabel gangguan yang mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. (Widarjono, 2018). Berdasarkan penjelasan tersebut maka, tabel 4.4 akan menampilkan hasil estimasi regresi data panel dengan metode *random effect*.

**Tabel 4. 4 Hasil Estimasi Regresi Data Panel dengan *Random Effect***

<i>Variable</i>	<i>Coefficien t</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	14.40671	4.156160	3.466351	0.0009
LOG(X1)	-0.110695	0.138482	-0.799347	0.4270
LOG(X2)	0.458163	0.140986	3.249715	0.0018
LOG(X3)	-0.015078	0.084187	-0.179104	0.8584
COVID	-0.117421	0.090193	-1.301878	0.1976
R -squared	0.183900	Mean dependent var		4.391076
Adjusted R- squared	0.133678	S. D. Dependent var		0.360565

Sumber Data: Olah data menggunakan Eviews-12, 2022

#### 4.4 Pemilihan Model

##### 4.4.1 Uji Chow atau Uji F

Untuk menentukan model mana yang sebaiknya dipilih dalam regresi data panel uji pertama yang dilakukan yaitu Uji Chow atau Uji F. Pengujian ini dilakukan untuk menentukan pilihan model mana yang terbaik antara *common effect* dengan *fixed effect*. Tabel 4.5 akan menunjukkan hasil regresi Uji Chow atau Uji F.

**Tabel 4. 5 Hasil Uji Chow atau Uji F**

<i>Effects Test</i>	<i>Statistic</i>	<i>d.f.</i>	<i>Prob.</i>
Cross-section F	10.494343	(9,56)	0.0000
Cross-section Chi-square	69.179113	9	0.0000

---

Sumber Data: Olah data menggunakan Eviews-12

Berdasarkan tabel perhitungan di atas, maka dapat dilihat hasil nilai probabilitas sebesar  $0.0000 < 0.01(\alpha)$ , hal ini memberi arti bahwa nilai  $p\text{-value} < \alpha (0.05)$  sehingga keputusannya menolak  $H_0$  dan menerima  $H_1$ . Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model yang paling tepat digunakan dalam analisis adalah *fixed effect*.

#### 4.4.2 Uji Hausman

Uji ini dilakukan guna melihat perbandingan terkait model mana yang lebih tepat digunakan dalam regresi data panel antara *fixed effect* dengan *random effect*. Sebelumnya pada Uji Chow telah didapatkan hasil bahwa model terbaik yang digunakan adalah *fixed effect*, sehingga tahap selanjutnya dilakukan Uji Hausman yang akan ditampilkan pada tabel 4.6.

**Tabel 4. 6 Hasil Uji Hausman**

<i>Test Summary</i>	<i>Chi-Sq. Statistic</i>	<i>Chi-Sq. d.f.</i>	<i>Prob.</i>
Cross-section random	0.00000	4	1.0000

---

Sumber Data: Olah data menggunakan Eviews-12

Berdasarkan tabel perhitungan di atas, maka dapat dilihat hasil nilai Probabilitas sebesar  $1.0000 < 0.5 (\alpha)$ , hal ini memberi arti bahwa nilai  $p\text{-value} > \alpha (0.5)$ . sehingga keputusan gagal menolak  $H_0$ . Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa melalui Uji Hausman model yang terbaik dan paling tepat digunakan dalam analisis dari ketiga model yakni *common*, *fixed*, dan *random* adalah *random effect model*.

#### 4.4.3 Estimasi Regresi *Random Effect*

Setelah dilakukan pengujian didapatkan hasil bahwa *random effect* menjadi model terbaik yang akan digunakan dalam melakukan analisis pada penelitian berikut ini.

**Tabel 4. 7 Estimasi Regresi Data Panel dengan *Random Effect***

<i>Variable</i>	<i>Coefficien t</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	14.40671	4.156160	3.466351	0.0009
LOG(X1)	-0.110695	0.138482	-0.799347	0.4270
LOG(X2)	0.458163	0.140986	3.249715	0.0018
LOG(X3)	-0.015078	0.084187	-0.179104	0.8584
COVID	-0.117421	0.090193	-1.301878	0.1976
R -squared	0.183900	Mean dependent var		4.391076
Adjusted R- squared	0.133678	S. D. Dependent var		0.360565

Sumber Data: Olah data dengan menggunakan Eviews-12

#### 4.5 Analisis Regresi

Setelah dilakukan olah data sesuai dengan tabel di atas, tahap selanjutnya adalah melakukan evaluasi lebih lanjut terkait hasil regresi tersebut. Hal ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang terjadi diantara variabel independen yaitu pengeluaran pemerintah (X1), investasi (X2), jumlah tenaga kerja (X3), dan covid (X4) dengan variabel dependen yaitu PDRB (Y). Penilaian dari regresi yang sudah dilakukan yaitu koefisien determinasi (R<sup>2</sup>), uji F-statistic (uji kelayakan model), dan uji T-statistic (uji parsial).

##### 4.5.1 Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar kemampuan model dalam memberikan penjelasan terkait variasi variabel dependennya. Dilihat dari tabel hasil regresi di atas R-square ( $R^2$ ) sebesar 0.780713 hal ini menunjukkan bahwa 78% Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) secara bersamaan dapat dijelaskan oleh variasi berdasarkan ketiga variabel independen yaitu pengeluaran pemerintah, investasi, dan jumlah tenaga kerja. Sedangkan sisanya sebesar 22% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian.

#### **4.5.2 Uji F-statistic (Uji Kelayakan Model)**

Uji F-statistic dilakukan untuk mencari tahu apakah variabel independen secara signifikan bersamaan mempengaruhi variabel dependen atau tidak. Berdasarkan tabel hasil regresi di atas, nilai probabilitas F-statistic sebesar  $0.000000 < \alpha = 5\%$  maka dapat diputuskan bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

#### **4.5.3 Uji t-statistic (Uji Parsial)**

##### **4.5.3.1 Variabel Pengeluaran Pemerintah (X1) terhadap PDRB (Y)**

Berdasarkan tabel hasil regresi di atas, diketahui t-statistik yaitu nilai koefisien sebesar -0.110695 dan nilai probabilitas sebesar  $0.3623 > 0,05$  ( $\alpha = 0,05\%$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pengeluaran pemerintah memiliki pengaruh negative serta tidak signifikan terhadap variabel PDRB Daerah di Nusa Tenggara Barat (NTB).

##### **4.5.3.2 Variabel Investasi (X2) terhadap PDRB (Y)**

Berdasarkan hasil yang sudah diperoleh, perhitungan t-statistic dapat dilihat pada nilai koefisien sebesar 0.458163 dan nilai probabilitas  $0.0018 < 0.01$  ( $\alpha = 1\%$ ) sehingga



dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel PDRB Daerah Nusa Tenggara Barat secara parsial.

#### **4.5.3.3 Variabel Jumlah Tenaga Kerja (X3) terhadap PDRB (Y)**

Setelah dilakukan perhitungan regresi t-statistik maka hasil yang diperoleh yaitu nilai koefisien sebesar -0.015078 kemudian nilai probabilitas sebesar 0.8584 karena  $> 0.05$  ( $\alpha = 5\%$ ) sehingga hasilnya adalah variabel jumlah tenaga kerja berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap variabel PDRB di Kabupaten/Kota Daerah Nusa Tenggara Barat.

#### **4.5.3.4 Variabel Covid (X4) terhadap PDRB (Y)**

Setelah dilakukan perhitungan regresi t-statistik maka hasil yang diperoleh yaitu nilai koefisien sebesar -0.117421 kemudian nilai probabilitas sebesar 0.1976 maka nilai dari probabilitas dibagi 2 antara  $0.1976/2=0.0988 < 0.10$  ( $\alpha = 10\%$ ) sehingga hasilnya adalah variabel Covid berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel PDRB Daerah di Kabupaten/Kota Daerah Nusa Tenggara Barat. Dari hasil Hipotesisnya dimana Covid berpengaruh negatif terhadap PDRB sehingga dengan begitu dilakukan uji pada satu sisi yaitu negatif. Maka dengan begitu probabilitas harus dibagi dengan 2. 0

### **4.6 Interpretasi Hasil dan Analisis Ekonomi**

#### **4.6.1 Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah terhadap PDRB**

Dari hasil pengolahan data diketahui bahwa variabel pengeluaran pemerintah berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap PDRB yang ditunjukkan pada nilai koefisien sebesar -0.110695. Hal ini mengartikan bahwa ketika terjadi penurunan sebanyak

1% pada jumlah PDRB maka peningkatan juga sebesar 0.110695%. Hasil analisis ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitrah (2007), yang menyatakan bahwa belanja pemerintah berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap PDRB. Menurut peneliti yang telah melakukan penelitian serupa, keadaan ini disebabkan belanja pemerintah yang dikeluarkan oleh setiap pemerintah daerah memiliki ketentuan dan kebijakan tersendiri. Masing-masing pemerintah daerah memiliki peran dalam menentukan anggaran belanja yang akan dikeluarkan untuk kinerja perekonomian di masing-masing daerah dan anggaran yang dikeluarkan oleh setiap daerah berbeda-beda. Dan juga, tidak semua belanja pemerintah akan berpengaruh secara langsung terhadap aktifitas ekonomi, ada beberapa contoh belanja pemerintah yang tidak berpengaruh langsung terhadap produktivitas atau aktivitas ekonomi misalnya: pendidikan, dan kesehatan. Kedua faktor tersebut berpengaruh terhadap produktivitas dan aktivitas ekonomi akan tetapi kedua faktor tersebut berpengaruh dalam jangka panjang dan tidak berpengaruh secara langsung terhadap perekonomian daerah dan PDRB. Hal ini yang dianggap mengakibatkan variabel belanja pemerintah berpengaruh negatif dan tidak signifikan pada penelitian ini, sehingga mengakibatkan hasil penelitian tidak sejalan dengan kerangka pikir dan teori yang digunakan dalam penelitian ini.

#### **4.6.2 Analisis Pengaruh Investasi terhadap PDRB**

Berdasarkan hasil regresi diketahui bahwa variabel jumlah investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB Daerah yang ditunjukkan pada nilai koefisien 0.458163 sebesar . Dengan hal ini dapat diartikan bahwa ketika terjadi peningkatan

sebanyak 1% pada jumlah investasi maka PDRB daerah mengalami peningkatan juga sebesar 0.458163 %. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis awal yang menyatakan bahwa jumlah investasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap PDRB daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat. Dimana bertambahnya jumlah investor di NTB tidak berpengaruh positif dan tidak mempengaruhi tingkat PDRB daerah. Hal ini dikarenakan penerimaan PDRB daerah di NTB masih didominasi dari penerimaan pajak, investasi, dan dari badan usaha negara terutama investasi yang diperkirakan dengan ini peningkatan jumlah investasi mampu berpengaruh terhadap peningkatan PDRB. Setelah mengetahui hal tersebut tentunya pemerintah daerah diharapkan dapat meningkatkan standarisasi dan memperhatikan kembali kebijakan investasi agar dapat secara efektif dan efisien mendorong peningkatan PDRB di NTB. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Jazuli Rahman, Aris Soelistyo, Syamsul Hadi (2016) yang dimana investasi positif dan signifikan terhadap PDRB.

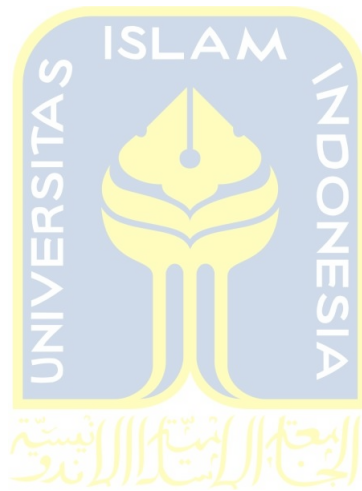
#### **4.6.3 Analisis Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja terhadap PDRB**

Pada analisis pengaruh variabel jumlah tenaga kerja, berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap PDRB tabel hasil regresi menunjukkan bahwa nilai koefisien sebesar -0.015078 Dengan hal ini dapat diartikan bahwa ketika terjadi peningkatan sebanyak 1% pada jumlah tenaga kerja maka PDRB daerah mengalami penurunan juga sebesar 0.015078 %. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa jumlah tenaga kerja berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap PDRB daerah di Daerah Nusa Tenggara Barat. Hal tersebut dikarenakan minimnya keahlian tenaga kerja sehingga semakin banyak tenaga kerja namun output tetap bahkan berkurang hal ini berakibat

pada pertumbuhan nilai PDRB yang didalamnya terdapat sektor-sektor seperti sektor pertanian, pertambangan dan lain-lain. Terdapat beberapa daerah seperti Lombok timur, Lombok tengah dan Lombok barat yang dimana kondisi pertaniannya yang unggul tidak sejalan dengan luas tanah dan kualitas dari tenaga kerjanya sehingga dengan meningkatnya jumlah tenaga kerja akan membuat PDRB menurun. Dari hasil penelitian ini sejalan dengan Penelitian oleh Ahmad Jazuli Rahman, Aris Soelistyo, Syamsul Hadi (2016) yang berjudul “Pengaruh Investasi, Pengeluaran Pemerintah Dan Tenaga Kerja Terhadap Pdrb Kabupaten/Kota Di Provinsi Banten Tahun 2010-2014”.

#### **4.6.4 Analisis Pengaruh Covid terhadap PDRB**

Pada analisis pengaruh variabel Covid negatif dan signifikan terhadap PDRB yang dimana dari tabel hasil regresi menunjukkan bahwa nilai koefisien sebesar -117421. Dengan hal ini dapat diartikan bahwa ketika terjadi peningkatan sebanyak 1% pada Covid maka PDRB daerah mengalami penurunan juga sebesar 0.117421 %. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dengan adanya Covid-19 mengakibatkan pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan yang dimana berdampak pada PDRB, penurunan pertumbuhan ekonomi yang disebabkan oleh pemotongan dari anggaran-anggaran dalam pemerintah yang digunakan sebagai penompang pertumbuhan ekonomi sehingga dengan begitu covid-19 mempengaruhi PDRB. Dari hasil penelitian ini sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh Cherlyn, C., Desy, D., Fairly, D., & Febriana, H. (2021) yang dimana Covid berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PDRB.



## BAB V

### Kesimpulan dan Implikasi

#### 5.1 kesimpulan

Didapatkan dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap pengeluaran pemerintah, investasi, jumlah tenaga kerja dan covid yang dimana sebagai variabel independen terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Kabupaten/Kota Provinsi NTB tahun 2015-2021, selanjutnya dapat ditarik kesimpulannya seperti berikut:

1. Variabel pengeluaran pemerintah berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi NTB, maka dapat diartikan bahwa setiap perubahan yang terjadi pada sektor belanja dan juga pengeluaran pemerintah tidak akan mempengaruhi PDRB Provinsi NTB.
2. Variabel investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi NTB, hal tersebut sesuai dengan hipotesis awal yang menyatakan bahwa jumlah investasi berpengaruh positif dan cukup signifikan terhadap PDRB daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat. Dimana bertambahnya jumlah investasi di NTB tidak berpengaruh positif dan berpengaruh pada tingkat PDRB daerah.
3. Variabel jumlah tenaga kerja berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi NTB, hal tersebut dikarenakan dengan meningkatnya dan bertambah jumlah dari tenaga kerja akan tetapi hasil dan juga outputnya tetap hal ini dikarenakan kurangnya keahlian pada jumlah tenaga kerja yang

ada sehingga dengan begitu tidak memberikan dampak dan pengaruh pada pertumbuhan dan peningkatan PDRB.

4. Variabel Covid berpengaruh negative dan signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi NTB, hal tersebut dikarenakan keadaan pandemi yang ada tidak memberikan dampak yang besar dan mempengaruhi total produksi yang akan meningkat, sehingga dengan begitu dapat disimpulkan peningkatan Covid tidak mendorong peningkatan PDRB.

## 5.2 Implikasi

Dari hasil penelitian yang dilakukan di atas maka terdapat beberapa implikasi dari hasil penelitian tersebut seperti :

1. Pengeluaran pemerintah tidak menunjukkan hasil yang signifikan akan tetapi Peningkatan dan penambahan dalam pengeluaran pemerintah yang secara terus menerus maka akan ikut mendorong peningkatan dari pada PDRB itu sendiri, selain itu belanja dan pengeluaran yang dilakukan oleh pemerintah harus sesuai sasaran agar alokasi dari pengeluaran pemerintah itu sendiri dapat mendorong aktivitas ekonomi pada pengeluaran pemerintah terhadap PDRB di Provinsi NTB.
2. Dari hasil tersebut investasi memang menunjukkan bahwa berpengaruh secara signifikan terhadap PDRB itu sendiri, selanjutnya dengan begitu maka pemerintah harus Kembali mengkaji tentang investasi yang masuk dan juga kebijakannya dengan meningkatkan standarisasinya agar investasi yang masuk dapat berjalan efektif dan efisien agar dapat mendorong PDRB di Provinsi NTB.

3. Jumlah tenaga kerja tidak menunjukkan hasil yang signifikan akan tetapi Peningkatan dan penambahan dalam jumlah tenaga kerja yang secara terus menerus maka akan mendorong peningkatan pada total produksi yang dihasilkan, akan tetapi dengan jumlah tenaga kerja yang besar tersebut tanpa di sertai dengan keahlian serta lapangan pekerjaan yang luas maka akan menyebabkan hasil dan juga output dari PDRB itu tetap di Provinsi NTB.
4. Keadaan Covid memberikan dampak yang besar dan signifikan oleh karena itu secara terus menerus pada pertumbuhan ekonomi terkhususnya pada pertumbuhan PDRB dengan kondisi pandemic yang terdaji mengakibatkan perekonomian melemah produksi mulai menurun dan mengakibatkan penurunan pada PDRB di Provinsi NTB.
5. **Sektor pariwisata pada provinsi NTB masih dalam tahap pembangunan yang belum dapat di katakana mencapai titik puncaknya yang dimana dapat di lihat dari sektor infrastrukturnya dan indek pembangunan manusia yang masih rendah belum mampu mendorong peningkatan dalam PDRB di Provinsi NTB. Sektor pariwisata belum menjadi salah satu sektor utama bagi pertumbuhan PDRB di NTB oleh karena itu pada penelitian selanjutnya dapat di teliti Kembali sektor pariwisata sebagai salah satu sektor dalam mempengaruhi pertumbuhan PDRB.**



#### DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, Rahardjo. (2011). *Manajemen Pemerintah Daerah*. Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu
- Astuti, W. A., Hidayat, M., & Darwin, R. (2017). Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja dan Pertumbuhan Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Pelalawan. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 7(2), 141–147
- Bawinti, I. (2018). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah dan Investasi Swasta Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Kepulauan Talaud. *Jurnal Ekobis Islam* 78-89.
- Boediono, 1992. *Teori Pertumbuhan Ekonomis seri sinopsis*, Edisi Pertama, Cetakan keenam, BPFE, Yogyakarta
- Cherlyn, C., Desy, D., Fairly, D., & Febriana, H. (2021). Pengaruh Covid-19 pada Pertumbuhan Ekonomi Terhadap PDRB Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Sosial dan Teknologi*, 1(6), 437-442.
- Djaenuri, A. (2016). Hubungan keuangan pusat-daerah : elemen-elemen penting hubungan keuangan pusat-daerah. *Jurnal Ilmu Administrasi Publik*.

- Grafindo Pustaka. Todaro, Michael P. 2000. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga Edisi 7*. Jakarta : Erlangga. Alih Bahasa Drs. Haris Munandar
- Halim, Abdul. 2004. *Akuntansi Keuangan Daerah*, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Husna, H. N., Laut, L. T., & Prasetyanto, P. K. (2020). Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Pengeluaran Pemerintah, Investasi dan Tenaga Kerja terhadap PDRB Provinsi Banten Tahun 2004-2018. *Dinamic: Directory Journal of Economic*, 2(2), 318-334.
- Imaniar, Selli. 2018. “Pengaruh Investasi Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Provinsi Lampung Tahun 2012-2016).”
- Julianto, R. (2016). Analisis Pengaruh Investasi, Pengeluaran Pemerintah, Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kab/Kota Di Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2007-2014 (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta).
- Kuncoro, Mudrajad. 2004. *Otonomi Daerah dan Pembangunan Daerah: Reformasi, Perencanaan, Strategi, dan Peluang*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Maharani, D. (2016). Analisis pengaruh investasi dan tenaga kerja terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Sumatera Utara. *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 8(2), 32-46.
- Makroekonomi Modern : Perkembangan Pemikiran dari Klasik Hingga Keynesian Baru.*  
Raja
- Murni, Asfiah (2006), *Ekonomika Makro*, Penerbit PT.Rafika Aditama, Bandung.
- Nordiawan, Deddi. 2006. *Akuntansi Sektor Publik*. Salemba Empat. Jakarta.
- Novitri, AI. (2015). Pengaruh Tenaga Kerja Dan Bahan Baku Terhadap Peningkatan Hasil Produksi Pada Industri Tempe. *Jurnal IAIN Syekh Nurjati Ekonomi dan Bisnis*.

- Prasetio, H. (2017). Analisis Pengaruh Investasi, Belanja Pemerintah, Tenaga Kerja dan Pendapatan Asli Daerah Terhadap PDRB Provinsi Jawa Timur Tahun 2010-2015. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 5(2).
- Rahman, A. J., Soelistyo, A., & Hadi, S. (2016). Pengaruh investasi, pengeluaran pemerintah dan tenaga kerja terhadap PDRB Kabupaten/Kota di Provinsi Banten Tahun 2010-2014. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 14(1), 112-121.
- Sadono Sukirno 1997, Pengantar Teori Ekonomi Makro, Penerbit PT. Riyagra Tindo Persada, Jakarta
- Sadono Sukirno. 2000. *Makroekonomi Modern*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Simanjuntak, Payaman. 1985. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta:LP-FEUI.
- Sriyana, Jaka. (2014). *Metode Regresi Data Panel*, Yogyakarta. Ekosiana.
- Sriyana, Jaka. (2018). Reducing Regional Poverty Rate in Central Java. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan*, 11 (1), 1-11.
- Sukirno, S. (2004) *Pengantar Makro Ekonomi*. Jakarta: Jakarta Press
- Sukirno, Sadono (2005), *Pengantar Mikro Ekonomi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Suparmoko M., Irawan. 2002. *Ekonomika Pembangunan*. Edisi VI. Jakarta. Sukirno, Sadono. 2004.
- Tarigan, Robinson, 2005. *Perencanaan Pembangunan Wilayah*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Untoro, Joko. 2010. *Ekonomi*. Jakarta: Kawah media.
- Widarjono, A. (2015). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*. Ekonisia. Yogyakarta.
- Widarjono, Agus. 2005. *Ekonometrika Teori dan Aplikasi edisi pertama*, Ekonisia, Yogyakarta.

Widarjono, Agus(2018). Ekonometrika pengantar dan aplikasinya disertai panduanviews.  
Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Wikaningrum, T., & Soelistyo, A. (2021). Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Dan  
Investasi Terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Jawa Timur Periode 2015-  
2019. Jurnal Ilmu Ekonomi, 5(2), 247-261.

**Lampiran I. Hasil Deskriptif Statistik Variabel**

Nama Kab/Kota	Variabel	PDRB (Y)	(X1)	(X2)	(X3)	(X4)
		Ribu Rupiah	Pengeluaran Pemerintah	Investasi	Jumlah Tenaga Kerja	Covid
Lombok Barat	Mean	10210824	166884586265	32223	330186	0
	Median	10432305	167327912300	32977	327576	0
	Standard Deviation	538785,3116	24613477814	4883,955003	28790,07628	0,487950036
	Minimum	9264354	122450571545	22199	288761	0
	Maximum	10894637	196594989300	37808	367787	1
Lombok Utara	Mean	-3234761	-719910720655	-8695	-227520	0
	Median	3262163	824439275370	8447	107920	0
	Standard Deviation	159748,1485	280855622898	1419,524216	313214,8588	0,487950036
	Minimum	2966670	108763501948	6334	101130	0
	Maximum	3477127	904647795805	10667	937674	1
Lombok Timur	Mean	7289020	468755030886	8430	413846	0
	Median	3477127	243445500055	8342	521123	0
	Standard Deviation	4979498,659	356654886438	716,8781526	315356,2942	0,487950036
	Minimum	3217773	108763501948	7348	101130	0
	Maximum	13323964	893326886946	9349	937674	1

Kota Mataram	Mean	-12951671	-203053758750	-16875	-394640	0
	Median	13777048	246429087611	8999	488540	0
	Standard Deviation	1417012,267	68315581476	11048,21188	172265,7902	0,487950036
	Minimum	10678170	118864900034	8131	203420	0
	Maximum	14424040	275662200075	31687	586172	0
Lombok Tengah	Mean	12632885	152580125727	24615	261783	0,487950036
	Median	13049740	141240723382	26216	226990	0
	Standard Deviation	1169643,663	42334932766	8092,121412	100864,3723	1
	Minimum	10678170	118864900034	8131	203420	0
	Maximum	13811864	246429087611	31687	488540	0
Sumbawa	Mean	12105225	163646627352	29470	348482	0,487950036
	Median	11916532	166985701679	29237	405242	0
	Standard Deviation	1318549,611	23730339327	5924,306453	115994,7811	1
	Minimum	10274089	135769054342	20166	207530	0
	Maximum	13811864	195922556138	36588	459584	0
Sumbawa Barat	Mean	-10199914	-175428425035	-26509	-314447	0,487950036
	Median	9985586	168421129464	30413	221976	0
	Standard Deviation	1386122,949	31875049040	7080,494414	132428,943	1
	Minimum	8510473	132996830516	14504	202237	0
	Maximum	12398520	217191590143	33488	508511	0
Dompu	Mean	9680990	157665157161	26657	210325	0,487950036
	Median	9985586	159077412303	31507	205673	0
	Standard Deviation	707106,0349	14245527394	7150,275426	12232,35064	0
	Minimum	8510473	132996830516	14504	197769	0,487950036
	Maximum	10470748	177692631425	32360	230288	0
Bima	Mean	-15024190	-168984314626	-134663	-620411	1
	Median	12937529	169080095423	113403	699876	0
	Standard Deviation	8113063,513	10964318132	41253,72956	150608,7509	0
	Minimum	1054283	148576454256	101112	405679	0,487950036
	Maximum	24534899	183345278902	193668	757480	0
Kota Bima	Mean	7293498	145469243578	71033	674322	1
	Median	4640179	169080095423	101112	725820	0
	Standard Deviation	4858053,436	37554579934	54767,43549	259890,1296	0

Minimum	1054283	102886478787	10475	105600	0,487950036
Maximum	12937529	183345278902	138111	903485	0

### Lampiran II. Hasil Estimasi Regresi Data Panel dengan Common Effect

<i>Variable</i>	<i>Coefficien t</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	22.84133	3.391718	6.734441	0.0000
LOG(X1)	-0.402063	0.110798	-3.628798	0.0006
LOG(X2)	0.236268	0.087051	2.714126	0.0085
LOG(X3)	0.093605	0.095777	0.977319	0.3320
COVID	-0.122535	0.135750	-0.902646	0.3700
S- squared	0.410866	Mean dependen var		15.84504
Adjusted R-squared	0.374612	T. D. Dependen var		0.643117

### Lampiran III. Hasil Estimasi Regresi Data Panel dengan Fixed Effect

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	11.36580	4.661642	2.438154	0.0180
LOG(X1)	-0.048125	0.169165	-0.284485	0.7771
LOG(X2)	0.610398	0.227544	2.682549	0.0096

LOG(X3)	-0.023387	0.087328	-0.267808	0.7898
COVID	-0.117110	0.090697	-1.291230	0.2019
R -squared	0.780713	Mean dependen var		15.84504
Adjusted R- squared	0.729807	S. D. Dependen var		0.643117

**Lampiran IV. Hasil Estimasi Regresi Data Panel dengan Random Effect**

<i>Variable</i>	<i>Coefficien t</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	14.40671	4.156160	3.466351	0.0009
LOG(X1)	-0.110695	0.138482	-0.799347	0.4270
LOG(X2)	0.458163	0.140986	3.249715	0.0018
LOG(X3)	-0.015078	0.084187	-0.179104	0.8584
COVID	-0.117421	0.090193	-1.301878	0.1976
R -squared	0.183900	Mean dependent var		4.391076
Adjusted R- squared	0.133678	S. D. Dependent var		0.360565

**Lampiran V. Hasil Uji Chow atau Uji F**

---

<i>Effects Test</i>	<i>Statistic</i>	<i>d.f.</i>	<i>Prob.</i>
Cross-section F	10.494343	(9,56)	0.0000
Cross-section Chi-square	69.179113	9	0.0000

---

**Lampiran VI. Hasil Uji Hausman**

<i>Test Summary</i>	<i>Chi-Sq. Statistic</i>	<i>Chi-Sq. d.f.</i>	<i>Prob.</i>
Cross-section random	0.00000	4	1.0000

**Lampiran VII. Estimasi Regresi Data Panel dengan Random Effect**

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	19.35952	1.688595	11.46487	0.0000
LOG(X1)	0.008883	0.003476	2.553260	0.0169
LOG(X2)	-0.031131	0.024187	-1.287078	0.2094
LOG(X3)	0.059564	0.027073	2.200129	0.0369
R-squared	0.388852	Mean dependen var		0.135113
Adjusted R-squared	0.318335	S. D. Dependenden var		0.066766